

**UPAYA SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DHARMA ANAK BANGSA
KLATEN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
ANAK TUNARUNGU**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun oleh:

Zuhriyah Nur Chasanah
NIM. 04230029

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
KONSENTRASI KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

ABSTRAKSI

ZUHRIYAH NUR CHASANAH, Upaya Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Anak Bangsa Klaten dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Tunarungu, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Tunarungu yang meliputi kebutuhan jasmani, rohani maupun sosial. Sehingga dengan hasil penelitian ini dapat tercapai kesejahteraan anak tunarungu yang meliputi kesejahteraan jasmani, rohani maupun sosial melalui berbagai upaya kegiatan yang diadakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Anak Bangsa Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat *deskriptif kualitatif*, yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan obyek Adapun metode yang yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan cara *metode wawancara*, metode wawancara ini merupakan pengumpulan data tanya jawab dengan sumber informasi kepala sekolah SLB Dharma Anak Bangsa Klaten, wakil kepala sekolah, guru, anak tunarungu serta orang tua siswa; *observasi*, observasi yang digunakan adalah observasi partisipan dimana penulis terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan obyek penelitian; metode observasi ini merupakan dan *dokumentasi*, metode dokumentasi ini merupakan cara pengumpulan data melalui catatan berupa dokumen serta proposal-proposal. Metode analisis data menggunakan analisis induktif, yaitu mengenai data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) Dengan diadakannya pemberian makanan bergizi, kegiatan senam, kegiatan jalan sehat, pelayanan pakaian (seragam sekolah), serta penyediaan tempat yang nyaman dan bersih. Kesejahteraan jasmani dapat tercapai. (2) Memberikan pelajaran agama, memberikan pelayanan bimbingan dan penyuluhan bagi anak bermasalah, memberikan bimbingan sholat melalui gerakan. Kesejahteraan rohani dapat tercapai. (3) Menyelenggarakan program rekreasi, memberikan program ketrampilan pada anak seperti: menjahit, melukis, memasak (tata boga) serta mencuci motor. Dengan adanya kegiatan tersebut kesejahteraan sosial dapat tercapai.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudari Zuhriyah Nur Chasanah
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Zuhriyah Nur Chasanah
NIM : 04230029
Judul Skripsi : Upaya Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Anak Bangsa Klaten dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Tunarungu

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam/Kessos UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2008

Pembimbing

Drs. Azis Muslim, M.Pd.
NIP. 150 267 221



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/57/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**UPAYA SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)
DHARMA ANAK BANGSA KLATEN
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANAK TUANARUNGU**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

Nama : Zuhriyah Nurchasanah
NIM : 04230029
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 14 Januari 2009
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing I

Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 150267221

Penguji I

Dra. Siti Syamsiatun, MA., Ph.D.
NIP.150275424

Penguji II

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 150241646

Yogyakarta, 20 Januari 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain"

(H.R Bukhori Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsiku Ini Kubersembahkan Untuk:

- ❖ Bapak dan Ibu Tercinta, yang mendidikku dengan ikhlas penuh kesabaran dan kasih sayang yang diberikan serta yang selalu mendo'akan setiap saat.
- ❖ Kakak-kakakku, Mas Yusuf, Mbak Alin yang mendukung dan memberi semangat.
- ❖ Teman-Temanku Endah, Rifai, Antok, Asmadi, Ari, Heny, Lala, Mas Indra dan teman-temanku semua yang selalu membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Almamaterku Tercinta Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan nabi besar, Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabat-sahabatnya yang telah memberikan pencerahan di muka bumi ini.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih yang besar-besarnya atas bantuan baik moral maupun spiritual kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, dorongan maupun bimbingan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Azis Muslim, M.Pd, selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus sebagai pembimbing.
3. Bapak dan Ibu dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan pengetahuannya yang sangat berharga.
4. Bapak Sugito, selaku kepala Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten beserta guru yang dengan ikhlas telah memberikan izin dan data yang dibutuhkan penulis hingga terselesainya skripsi ini

5. Instansi terkait yang telah memberkan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Teman-teman jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berserah diri dan memohon ampunan atas segala kekhilafan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 20 November 2008

Penulis

Zuhriyah Nur Chasanah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Telaah Pustaka	8
G. Kerangka Teori	10
H. Metode Penelitian	21
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH LUAR BIASA DHARMA ANAK BANGSA KLATEN	
A. Letak Geografis	27
B. Sejarah Berdiri	28
C. Tujuan Sekolah	30

D. Sarana dan Prasarana	30
E. Visi dan Misi.....	32
F. Struktur Organisasi.....	33
G. Kondisi Guru.....	35
H. Kondisi Anak	36
I. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalani proses belajar mengajar	38
J. Sumber Pendanaan	39
K. Program kegiatan dan jenjang pendidikan.....	40

BAB III UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANAK TUNA

RUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA DHARMA ANAK BANGSA

KLATEN

A. Pemenuhan Kebutuhan Jasmani.....	45
1. Memberikan makanan yang cukup bergizi.....	46
2. Memberikan pelayanan senam.....	47
3. Kegiatan jalan sehat.....	48
4. Memberikan kebutuhan pakaian (seragam yang layak).....	49
5. Menyediakan tempat belajar yang aman, nyaman.....	50
B. Pemenuhan Kebutuhan Rohani.....	51
1. Memberikan pelajaran agama.....	52
2. Memberikan pelayanan bimbingan dan konseling bagi anak	

bermasalah.....	53
3. Memberikan bimbingan sholat melalui gerakan.....	55
C. Pemenuhan kebutuhan sosial.....	56
1. Memberikan pelayanan rekreasi.....	56
2. Memberikan program pendidikan ketrampilan.....	58

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	76
C. Kata Penutup.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Guna menghindari kesalahan dalam pemahaman dan penafsiran serta untuk menyamakan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka penulis memandang perlu terlebih dahulu menjelaskan tentang beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi, "**Upaya Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Anak Bangsa Klaten Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Tunarungu**", yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten Dalam Meningkatkan Kesejahteraan.

Upaya mengandung pengertian ikhtiar atau usaha.¹ Dalam pengertian lain upaya adalah ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.²

Berkaitan dengan pengertian tersebut, maka yang dimaksud Upaya Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten dalam skripsi ini adalah suatu ikhtiar atau usaha yang terencana untuk memecahkan persoalan, mencari jalan keluar yang dilakukan oleh Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten dalam meningkatkan kesejahteraan.

¹ Trisno Yuwono dan Silvita I.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Arkola, 1995), hal. 61.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 995.

Kesejahteraan menurut bahasa berasal dari kata "sejahtera" yang memiliki ciri aman, sentosa, makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan).³ Sedangkan kesejahteraan menurut istilah adalah suatu kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spirituil yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan rasa ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan.⁴

Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa terletak Di Dusun Cetan, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. Sekolah Luar Biasa ini merupakan suatu lembaga pendidikan formal dibawah naungan Yayasan Dharma Anak Bangsa Klaten, yang turut andil dalam menangani anak-anak penyandang cacat, yaitu anak tunarungu dan anak tunagrahita, namun yang difokuskan dalam penelitian ini adalah anak tunarungu, dengan alasan anak tunarungu dalam proses pembelajarannya mempunyai cara-cara yang khusus tidak seperti anak-anak normal pada umumnya. Anak tunarungu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami gangguan pendengarannya, tetapi masih mampu berkomunikasi dengan bantuan; baik bahasa isyarat, bahasa oral maupun melalui metode tulisan.

³ W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 887.

⁴ Isbandi Ruminto Adi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Jakarta:FISIP UI Press, 2005),hal.3 hal.33.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan upaya Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa dalam meningkatkan kesejahteraan adalah suatu usaha atau ikhtiar untuk memecahkan persoalan, mencari jalan keluar yang dilakukan oleh suatu lembaga formal yaitu Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten dalam pemenuhan kebutuhan. baik kebutuhan jasmaniah yang meliputi: pakaian seragam, tempat bersekolah, kesehatan; rohaniah yang meliputi: bimbingan dan pelajaran agama; maupun sosial yang meliputi: kebersamaan hidup dengan orang lain dan saling membutuhkan melalui kegiatan rekreasi maupun kegiatan ketrampilan.

2. Kesejahteraan Anak Tunarungu.

Seperti yang telah dipaparkan tersebut di atas, kesejahteraan di sini merupakan suatu usaha terencana yang dilakukan oleh sekolah luar biasa dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang diperuntukkan bagi anak yang mengalami gangguan pendengaran. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan jasmani, rohani maupun sosial.

Berdasarkan pada batasan-batasan tersebut, kiranya dapat dipahami bahwa skripsi dengan judul " UPAYA SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DHARMA ANAK BANGSA KLATEN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANAK TUNARUNGU" adalah suatu penelitian lapangan mengenai usaha terencana yang dilakukan oleh lembaga formal yaitu Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten dalam usaha memenuhi kebutuhan untuk kesejahteraan bagi anak yang

mengalami gangguan pendengaran, namun masih mampu berkomunikasi melalui bahasa isyarat, oral, maupun melalui metode tulisan agar mampu hidup mandiri dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam menghadapi kehidupan yang akan datang.

B. Latar Belakang

Anak sebagai tunas bangsa merupakan generasi penerus bangsa dan negara dalam pembangunan. Sebagai manusia yang belum mampu berdiri sendiri perlu adanya suatu usaha kesejahteraan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, baik jasmani maupun sosial.

Usaha kesejahteraan anak adalah suatu bentuk usaha kesejahteraan sosial yang ditujukan untuk menjamin kesejahteraan anak, terutama dalam terpenuhinya kebutuhan pokok anak; seperti pangan, sandang, pemukiman, pendidikan dan kesehatan. Usaha untuk mewujudkan kesejahteraan anak pertama dan terutama menjadi tanggung jawab orang tua. Hal ini sesuai dengan ketentuan Pasal 9 Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak (Lembaran Negara Tahun 1979 Nomor 32, tambahan Lembaran Negara Nomor 3143), yang berbunyi : *"orang tua adalah yang pertama-tama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani maupun sosial."*⁵

Namun demikian mengingat bahwa tingkat pendidikan bangsa Indonesia yang beraneka ragam tingkatnya, maka belum tentu setiap anak

⁵ MG Endang Sumiarni dan Chandera Halim, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dibidang Kesejahteraan* (Yogyakarta :Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2000),hlm. 108.

dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Sadar akan keadaan tersebut dan sesuai dengan tanggung jawab pemerintah dan atau masyarakat, maka perlu diadakannya suatu usaha untuk mewujudkan kesejahteraan anak, terutama ditujukan pada anak yang bermasalah, antara lain anak yang tidak mempunyai orang tua dan terlantar, anak yang tidak mampu, anak yang mengalami masalah kelakuan dan anak cacat.

Pemerintah menyadari bahwa pemberian kesempatan untuk memperoleh pendidikan bagi setiap anak adalah merupakan kunci masa depan bagi seluruh bangsa Indonesia. Walaupun upaya-upaya yang telah dilaksanakan telah banyak memberikan hasil, namun demikian dalam beberapa hal terutama yang berkaitan dengan pendidikan untuk anak-anak yang berkelainan khusus baik fisik maupun mental masih belum mendapatkan tempat yang semestinya dalam sistem pendidikan yang ada. Namun demikian, pemerintah menyadari bahwa anak-anak cacat dengan potensi yang dimiliki akan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Untuk mencapai hal tersebut pelayanan persekolahan yang ada perlu disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan anak berkelainan khusus.

Dalam hal ini terutama ditujukan pada anak yang mengalami kelainan khusus, khususnya anak tunarungu. Anak yang tergolong anak tunarungu yaitu anak yang dengan bantuan alat bantu dengar tidak mampu mendengar namun masih bisa berkomunikasi melalui bahasa isyarat. Dari sisi lain anak yang tergolong anak tunarungu yaitu anak yang menderita

kehilangan pendengaran yang berpengaruh pada pendidikannya tetapi yang masih mampu mendengar dengan menggunakan sisa-sisa pendengarannya melalui bantuan alat bantu dengar (*hearing aid*).⁶

Dalam penelitian ini ditunjukkan pada anak yang kehilangan pendengaran, yang tidak mampu berkomunikasi dengan alat bantu dengar, namun masih bisa berkomunikasi melalui bahasa isyarat, oral maupun metode tulisan.

Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten adalah suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat anak-anak cacat, yaitu anak tunagrahita dan tunarungu. Lembaga pendidikan ini bertujuan untuk membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau mental agar dapat mengembangkan sikap, menambah pengetahuan dan ketrampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan sendiri dan mendapatkan pendidikan di Sekolah Luar Biasa tersebut.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa diadakan suatu metode pembelajaran yang mana di lembaga ini sudah terlaksana yaitu metode pengembangan karya. Meskipun anak mempunyai kemampuan yang terbatas, mereka perlu dilatih untuk dapat berkarya, agar dapat hidup di

⁶ Ch Salim A dan Karsidi Rafik. *Dasar-Dasar Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (Surakarta; FKIP-IP-PLB, 1997), hal. 41.

masyarakat dan terutama untuk pembekalan dirinya kelak.

Anak tunarungu di mata masyarakat masih dianggap sebagai orang yang menjadi beban sosial, tanpa mereka mau melihat kelebihan yang dimilikinya. Mereka hanya melihat sebelah mata dan menganggap anak tunarungu tersebut sebagai anak cacat, sehingga pernyataan tersebut sering membuat lemah atau tidak berdaya bagi keluarga dan khususnya anak tunarungu itu sendiri.

Sehingga penulis tertarik mengambil judul tersebut dengan alasan, penulis ingin mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten dalam meningkatkan kesejahteraan anak tunarungu, di mana anak tunarungu mengalami keterbatasan pendengaran ,di sisi lain juga mempunyai kebutuhan layaknya anak normal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Tunarungu yang meliputi kebutuhan jasmani, rohani maupun sosial?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Tunarungu yang meliputi kebutuhan jasmani, rohani maupun sosial.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap khasanah keilmuan tentang Pengembangan Masyarakat dalam kaitannya tentang upaya-upaya Sekolah Luar Biasa dalam mensejahterakan anak tunarungu, serta dapat digunakan sebagai acuan terhadap penelitian yang akan datang.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman atau pegangan terhadap Kesejahteraan Sosial untuk melakukan usaha-usaha dalam memberikan pendidikan dan pelatihan yang intinya bertujuan untuk meningkatkan potensi diri bagi anak tunarungu agar mampu menghadapi kehidupan mendatang secara mandiri.

F. Telaah Pustaka

Setelah dilakukan penelusuran terkait dengan judul penelitian ini, penulis tidak menemukan adanya penelitian yang sama dengan objek yang akan diteliti. Meskipun demikian penulis menemukan beberapa penelitian dan literatur yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini, diantaranya :

1. Skripsi karya Istikomah, mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004), yang berjudul "Upaya SLB-B Wiyata Dharma I Tempel Dalam Mensosialisasikan Anak Tunarungu Di Masyarakat". Penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan SLB-B Wiyata Dharma

Tempel dalam mensosialisasikan anak tuna rungu di masyarakat melalui kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan sosialisasi anak tunarungu.

2. Skripsi karya Slamet, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta (2000), yang berjudul " Pelaksanaan Pembelajaran Ketrampilan Salon pada Siswa Tunarungu Tingkat Lanjutan 4 pada SLB ABCD PGRI Minggir Sleman. Penelitian ini membahas tentang suatu cara untuk meningkatkan keberhasilan dalam ketrampilan salon. Dalam pelaksanaan ini guru menggunakan pendekatan demonstrasi peragaan, latihan kongkrit perorangan maupun latihan kongkrit kelompok dan setiap siswa diarahkan untuk belajar ketrampilan sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.
3. Skripsi karya Edi Karyoto, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta (2000), yang berjudul " Pendidikan Ketrampilan Pembuatan Slondok Sebagai Persiapan Industri Rumah Tangga (*Home Industry*) Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di SLB-C Rindang Kasih Secang Magelang. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana cara-cara pembuatan slondok mulai dari pengupasan bahan baku sampai proses pengeringan agar siswa mengerti dan bisa mampu menerapkan ilmunya kelak setelah belajar bersama.

Secara garis besar ketiga penelitian di atas secara eksplisit telah membahas tentang upaya meningkatkan kesejahteraan bagi anak cacat, akan tetapi masih bersifat parsial hanya dari aspek sosial dan ketrampilan. Sedangkan dari aspek peningkatan kesejahteraan yang lebih komprehensif khususnya bagi anak tunarungu belum tersentuh, maka penelitian ini layak untuk diteliti.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Upaya Sekolah Luar Biasa (SLB)

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Sekolah Luar Biasa adalah salah satu jenis sekolah yang bertanggung jawab melaksanakan pendidikan untuk anak yang berkebutuhan khusus.⁷

Sekolah luar biasa secara umum diberi wewenang untuk melayani beberapa atau semua jenis ketunaan seperti:

a. Tunanetra

Adalah anak yang mengalami gangguan daya penglihatannya, berupa kebutaan menyeluruh dan atau sebagian walaupun telah diberi pertolongan dengan alat-alat bantu masih tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

b. Tunarungu

Adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal dan walaupun telah diberikan pertolongan dengan alat

⁷ <http://www.ditplb.or.id/profile.php?id=15>, diakses 31 Mei 2008.

bantu dengar masih tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Pelayanan pendidikan khusus di Sekolah Luar Biasa Klaten ini meliputi cara penyampaian pengajaran dalam ketrampilan, seperti anak yang kehilangan pendengaran total menggunakan bahasa isyarat maupun media tulisan, namun pada anak yang masih mempunyai kehilangan pendengaran tetapi masih mampu menggunakan sisa-sisa pendengarannya walaupun sedikit yaitu menggunakan bahasa oral.

c. Tunagrahita

Adalah anak yang mengalami hambatan atau keterlambatan dalam perkembangan mental (fungsi intelektual dibawah teman-teman seusianya) disertai kekurangmampuan atau ketidakmampuan untuk belajar dan untuk menyesuaikan diri sedemikian rupa sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

d. Tunalaras

Adalah anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat pada umumnya, sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus demi kesejahteraan dirinya maupun lingkungannya.

e. Tunadaksa

Adalah anak yang mengalami kelainan atau kecacatan yang menetap pada alat-alat gerak (tulang, sendi, otot) sedemikian rupa sehingga

memerlukan layanan pendidikan khusus.⁸

Pelayanan jenis ketunaan pada suatu sekolah luar biasa tergantung pada studi kelayakan yang antara lain mengungkapkan kebutuhan jumlah dan jenis ketunaan tertentu yang harus dilayani dilingkungan tersebut. Kurikulum 1994 bagi sekolah luar biasa seperti pada sekolah umum lainnya, secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu;

- a. Program umum
- b. Program khusus

Program umum berlaku untuk semua jenis sekolah, sedangkan untuk program khusus bervariasi disesuaikan pada jenis ketunaan anak.

2. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Anak Tunarungu.

Dalam Undang-undang No.4 Tahun 1978, secara formal telah mengatur masalah kesejahteraan anak Menurut Undang-undang RI No 3 Tahun 1997 tentang Peradilan Anak dan No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, kesejahteraan anak merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial.⁹

⁸ <http://www.ditplb.or.id/profile.php?id=55>, diakses 31 Mei 2008.

⁹ Himpunan undang-undang, *Undang-undang RI Tentang Peradilan Anak dan Tentang Perlindungan Anak* (Surabaya: Media Centre, 2006), Hal. 54.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari setiap usaha pengembangan masyarakat, baik kesejahteraan lahir maupun batin. Seseorang dikatakan sejahtera apabila kebutuhan jasmani dan rohani seseorang dapat terpenuhi secara maksimal. Adapun indikator kesejahteraan secara jasmani adalah apabila terpenuhinya sandang, pangan, tempat tinggal yang layak, kesehatan, pendidikan dan mampu berpartisipasi di masyarakat.¹⁰ Sedangkan kesejahteraan rohani dapat dilihat apabila tercipta rasa ketenangan dan tercapainya kepuasan dalam menjalankan perintah agama.

Jadi yang dimaksudkan di sini adalah kesejahteraan dapat tercapai dan dirasakan apabila tercipta rasa keseimbangan antara kebutuhan jasmani, rohani maupun sosial dengan rasa aman tentram lahir dan batin dalam kehidupannya sehari-hari.

Untuk mencapai kesejahteraan tersebut dilakukan suatu usaha, yaitu usaha kesejahteraan sosial. Usaha Kesejahteraan Sosial merupakan suatu program ataupun kegiatan yang didesain secara kongkrit untuk menjawab masalah, kebutuhan masyarakat ataupun meningkatkan taraf hidup masyarakat. Usaha kesejahteraan sosial itu sendiri dapat ditunjukkan pada individu, keluarga, kelompok-kelompok dalam komunitas, ataupun komunitas secara keseluruhan (baik komunitas,

¹⁰Azis Muslim, *Paradigma Pengembangan Masyarakat*, dalam Buku Islam Dakwah Dan Kesejahteraan Sosial (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah, 2005), hal. 5.

regional, maupun nasional).¹¹

Menurut Abraham Harold Maslow sebagai ahli psikologi, membagi kebutuhan manusia menjadi 5, yaitu kebutuhan psikologis, keamanan, sosial, prestise dan aktualisasi diri. Kebutuhan Dasar Manusia (KDM) menurut Abraham Maslow adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*), yaitu kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal dan lain-lain.
- b. Kebutuhan Keamanan (*Safety Needs*), yaitu kebutuhan akan perlindungan keselamatan terhadap bahaya atau kekerasan, setelah kebutuhan psikologi sudah terpenuhi.
- c. Kebutuhan Sosial (*Social Needs*) timbul bila kedua kebutuhan sebelumnya telah dipenuhi, yaitu kebutuhan akan afiliasi, persahabatan serta memberi dan menerima kasih sayang atau dihargai dengan orang lain dalam kehidupan sosial masyarakat.
- d. Kebutuhan Prestise (*Ego atau Esteem Needs*), yaitu kebutuhan akan penghargaan untuk penghormatan diri, status, perhatian hingga penerimaan orang lain, yang muncul bila ketiga kebutuhan sebelumnya telah terpenuhi. Menurut Maslow kebutuhan ini jarang dapat dipuaskan.
- e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*) merupakan kebutuhan terakhir apabila keempat kebutuhan lainnya di atas telah terpenuhi, yang dapat mendorong perilaku seseorang untuk dapat

¹¹ Isbandi Rukminto Adi, *Op Cit*, hal.50.

mempertinggi kemampuan kerja.

Menurut Maslow, kebutuhan dasar manusia tersebut adalah berjenjang seperti piramid, yang mempunyai anak-anak tangga kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan harus dipenuhi dari kebutuhan tingkat pertama dan naik ke tangga-tangga kebutuhan berikutnya, tanpa bisa meloncat.¹²

Anak tunarungu ialah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau ketidak berfungsi sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak.¹³

Berdasarkan kriteria *International Standard Organization* (ISO) klasifikasi anak kehilangan pendengaran atau tunarungu dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu kelompok tuli (*deafness*) dan kelompok lemah pendengaran (*hard of hearing*).

Seseorang dikatakan tuli (tunarungu berat) apabila ia kehilangan kemampuan mendengar 70 dB atau lebih menurut ISO, sehingga ia akan mengalami kesulitan untuk mengerti atau memahami pembicaraan orang lain walaupun menggunakan alat bantu dengar atau tanpa menggunakan

¹² <http://www.google.co.id/search?q=kebutuhan+jasmani&hl=id&sa=2>, *Kebebasan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani*, diakses pada 5 juni 2008.

¹³ Mufti Salim, *Pendidikan Anak Tunarungu* (Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983), hal. 8.

alat bantu dengar (*hearing aid*).

Sedangkan seseorang dikategorikan lemah pendengaran, jika ia kehilangan kemampuan dengar antara 35-69 dB menurut ISO sehingga seseorang mengalami kesulitan mendengar suara orang lain secara wajar, namun demikian tidak terhalang untuk mengerti atau mencoba memahami pembicaraan orang lain dengan menggunakan alat bantu dengar.¹⁴

Menurut Andreas Dwijosumarto yang dikutip Sutjihati Soemantri mengklasifikasikan anak tunarungu sebagai berikut:

Tingkat I :Kehilangan kemampuan mendengar antara 35 sampai 54 dB, penderita hanya melakukan latihan bicara dan bantuan mendengar secara khusus.

Tingkat II :Kehilangan kemampuan mendengar antara 55 sampai 65 dB, penderita hanya kadang-kadang memerlukan penempatan sekolah secara khusus, dalam kebiasaan sehari-hari memerlukan latihan berbicara dan bantuan latihan berbahasa secara khusus.

Tingkat III:Kehilangan kemampuan mendengar antara 70 sampai 89 dB.

Tingkat IV :Kehilangan kemampuan mendengar 90 dB ke atas.

Di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten ini dari 15 anak yang mengalami gangguan pendengaran sebagian besar yaitu 10

¹⁴ Mohammad effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak berkelainan* (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2006), hal. 59

anak mengalami gangguan pendengaran total yaitu pada tingkat IV, sedangkan yang 5 tergolong anak yang mengalami gangguan pendengaran namun masih mempunyai kemampuan mendengar walaupun sangat kecil yaitu pada tingkat III berdasarkan teori dari Andreas Dwijosumarto.

Anak yang mempunyai kelainan fisik seperti halnya anak tunarungu hendaknya dilatih untuk hidup mandiri agar tidak menggantungkan dirinya dengan orang lain. Mandiri atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Menurut Monks dikatakan bahwa kemandirian anak dicapai melalui emansipasi yaitu dorongan untuk mewujudkan diri sendiri sebagai pribadi.¹⁵

Sudah menjadi hal yang biasa di mata masyarakat bahwasanya anak tunarungu tidak mampu melakukan apa-apa sendiri, tetapi anggapan masyarakat itu tidak semuanya benar, akan tetapi anak tunarungu mampu melakukan semuanya sendiri dengan pendampingan serta pembekalan bakat, seperti kegiatan ketrampilan, kesenian, olahraga dan lain-lain untuk menghadapi kehidupannya kelak agar mendapatkan kesejahteraan dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar antara lain sebagai berikut:

¹⁵ Monks Knoer dan Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1982), hal. 25.

a. Kebutuhan jasmani.

Kebutuhan ini harus terpenuhi pada setiap manusia, karena apabila kebutuhan jasmani ini tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan ancaman bagi keberadaan dirinya, sehingga timbullah kegoncangan-kegoncangan dan gangguan mental, dari taraf yang paling rendah sampai pada taraf yang paling tinggi.

Misalnya: sandang, pangan, dan tempat tinggal, kesehatan

b. Kebutuhan rohani.

Kebutuhan yang dibutuhkan seseorang untuk mendapatkan sesuatu bagi jiwanya secara kejiwaan, sehingga memperoleh kepuasan jiwa.¹⁶

Misalnya: kegiatan spiritual, bimbingan konseling bagi anak.

c. Kebutuhan sosial.

Anak tunarungu juga membutuhkan kebutuhan sosial sehingga dapat memiliki kemandirian sosial. Kebutuhan sosial dapat dilakukan melalui interaksi antar sesama anak tunarungu, keluarga maupun masyarakat. Misalnya: mencari teman, kebebasan mengeluarkan pendapat, hidup berkelompok, menciptakan budaya dan lain-lain.¹⁷

Abraham H. Maslow, seperti yang dikutip oleh Wayne K. Hoy dan Cecil G.. Miskel berpendapat bahwa:kebutuhan manusia membentuk hirarki, yang terdiri atas lima tingkatan, yaitu:

¹⁶ <http://organisasi.org/kebutuhan-hidup-ekonomi-manusia-kebutuhan-primer-sekunder-tersier-jasmani-rohani-sekarang-masa-depanpribadi-dan-sosial>, diakses pada 18 juni 2008.

¹⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Rajawali: Jakarta, 1992), hal 291.

- Tingkat pertama : Keadaan fisik atau jasmani dengan indikator lapar, haus, seks, rasa enak, tidur dan istirahat.
- Tingkat kedua : Rasa aman dengan indikator psikologi terhindar dari bahaya dan terbebas dari rasa takut dan rasa terancam.
- Tingkat ketiga :Rasa disertakan, rasa cinta dan aktivitas sosial dengan indikator psikologis berupa: rasa bahagia berkumpul dan berserikat, perasaan diterima dalam kelompok dan rasa kebersamaan.
- Tingkat keempat :Rasa terhormat, dengan indikator psikologik: menerima keberhasilan diri, kompetensi, keyakinan, rasa diterima orang lain, apresiasi dignitas atau martabat.
- Tingkat kelima :Aktualisasi atau realisasi diri dengan indikator psikologik berupa: keinginan mengembangkan diri, secara optimal melalui usaha sendiri, kreativitas dan ekspresi.

Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mensejahterakan anak tunarungu dalam kebutuhan jasmani,rohani maupun sosial antara lain:

a. Melatih kekuatan jiwa

Yaitu menumbuhkan optimisme pada diri anak dan menumbuhkan keberanian dalam diri anak. Dalam kebutuhan rohani anak yang mempunyai masalah hendaknya masalah tersebut harus segera

diselesaikan oleh dirinya sendiri maupun melalui bantuan dari orang lain, namun apabila anak berada dalam posisi yang benar dengan adanya konsultasi dengan orang lain maka secara langsung maupun tidak langsung dapat melatih kekuatan jiwa pada anak.

b. Menyediakan sarana bagi pengobatan anak tunarungu

Yaitu menyediakan macam alat dan perlengkapan, seperti alat bantu dengar. Memenuhi kebutuhan tersebut, akan semakin menumbuhkan kepercayaan dirinya dan optimisme dalam melanjutkan kehidupan. Dalam kebutuhan jasmani selain sandang, pangan maupun papan kesehatan juga merupakan instrumen yang penting diperhatikan, karena dengan tubuh yang sehat setiap permasalahan maupun pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik.

c. Memberikan pelajaran khusus

Memahami dan menyesuaikan diri dengan berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan anak tunarungu, sangat membutuhkan berbagai pelajaran khusus, diantaranya dengan memberikan pendidikan dan ketrampilan bagi anak tunarungu. Untuk itu keluarga, masyarakat, maupun pemerintah dituntut untuk selalu menyediakan berbagai sarana yang diperlukan dalam upaya meraih ilmu pengetahuan.¹⁸ Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mampu hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Dengan adanya

¹⁸ Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak* (Cahaya: Bogor, 2002), hal.133-137.

kegiatan ketrampilan yang dilakukan secara bersamaan, secara tidak langsung sebagai wujud dari kebersamaan.

H. Metode penelitian

1. Jenis penelitian.

Untuk memperoleh hasil yang sempurna dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan metode yang mendukung. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*, yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan obyek atau peristiwa-peristiwa tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.¹⁹ Penelitian ini tidak sekedar ditujukan untuk mendeduksikan teori atas realita yang dibahas, tetapi juga mengangkat realita tersebut secara apa adanya kemudian menginterpretasikan data yang diperoleh berdasarkan referensi yang relevan.

2. Lokasi penelitian.

Peneliti mengambil lokasi di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten, sebagai bahan pertimbangan di Sekolah Luar Biasa ini selain memberikan pendidikan formal juga memberikan pendidikan non formal yang salah satunya berupa kegiatan ketrampilan yang pada saat ini diperuntukkan bagi anak tunarungu.

3. Penentuan subyek dan obyek penelitian.

a. Subyek penelitian.

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk

¹⁹ Sutrisno hadi. *Metodelogi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset,2002), hlm 3

mencari data-data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian. Untuk mendapatkan informasi tersebut dibutuhkan adanya informan atau sumber informasi. Sumber informasi tersebut ada dua macam, yaitu; sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan dengan mewawancarainya.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primernya adalah:

- 1) Kepala Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten.
- 2) Guru-guru Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten.
- 3) Anak tunarungu.
- 4) Orang tua siswa.
- 5) Pelatih ketrampilan.

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui buku-buku perpustakaan, dokumentasi dan keterangan yang lain yang berhubungan dengan penelitian.

b. Obyek penelitian.

Penentuan obyek penelitian didasari oleh permasalahan yang sedang diteliti sesuai dengan masalah yang ada, yaitu upaya Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten yang meliputi kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolahan yang meliputi: kebutuhan jasmani, seperti pemberian makanan bergizi, kegiatan senam, kegiatan jalan sehat, maupun pelayanan pakaian (seragam sekolah);

kebutuhan rohani, seperti: pemberian pelajaran agama, pemberian pelayanan bimbingan dan penyuluhan bagi anak bermasalah, pemberian bimbingan sholat melalui gerakan; serta kebutuhan sosial seperti: kegiatan rekreasi, kegiatan ketrampilan.

4. Metode pengumpulan data.

Data adalah segala keterangan atau informasi mengenai hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.²⁰ Agar diperoleh data yang benar-benar relevan perlu ada metode yang tepat untuk mengungkapkannya.

Metode pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi secara verbal seperti percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.²¹

Teknik dalam wawancara ini adalah wawancara bebas terpimpin, di mana penulis bebas menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pokok bahasan penulis, dengan berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan. Sedangkan dalam metode wawancara ini, sumber informasi yang diwawancara adalah guru-guru Sekolah Luar Biasa (Ibu Umi Barokah, Ibu Novi Astuti, Ibu Sri Murni, Ibu

²⁰ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995), hal.30.

²¹ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Angkasa, 1996), hal.113.

Suismiyati, Bapak Rohmaji), kepala sekolah (Bapak Sugito), wakil kepala sekolah (Bapak Marjuki), pelatih ketrampilan (Ibu Poniyem) dan orang tua murid (Ibu Sudarsih, Ibu Sa'diyah, Ibu Sumiyati). Metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang upaya Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten dalam meningkatkan kesejahteraan anak tunarungu.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan keadaan secara wajar dan yang sebenarnya tanpa ada suatu usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi secara langsung tentang keadaan Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lokasi tersebut, kegiatan tersebut meliputi: kegiatan menjahit, praktek sholat, kegiatan mencuci motor, jalan sehat, senam, kegiatan belajar mengajar, melukis, memasak dll. Teknik observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana penulis terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dalam penelitian ini selama 3 bulan mulai bulan Juli sampai Oktober. Penulis datang seminggu 2 kali ke Sekolah Luar Biasa Darma Anak Bangsa Klaten, untuk melihat serta mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dll.²² Metode ini digunakan untuk meneliti letak geografis, sejarah berdirinya Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten, juga tentang perkembangannya dari awal berdiri sampai sekarang, mengetahui keadaan guru dan karyawan serta keadaan siswa dan sarana prasarananya. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah pengumpulan data dengan mencatat informasi yang diperoleh dari arsip Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten, baik yang berupa proposal, maupun dokumen yang berhubungan dengan pokok bahasan penulis.

5. Validitas Data

Validitas data digunakan sebagai pembuktian bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya. Guna menjamin kevalidan data, penulis menggunakan cara triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Penulis melihat data yang sebenarnya yang ada di Sekolah Luar Biasa, kemudian menanyakan pada pihak yang terlibat, serta melihat sendiri kebenaran tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.330.

mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data sejenis dengan sumber yang berbeda.

6. Metode analisis data.

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif adalah data non statistik. Untuk menganalisis data kualitatif, penulis menggunakan cara induktif. Analisis induktif adalah mengenai data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi, dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, interview dan dokumentasi.
- b) Menyusun seluruh data yang diperoleh dari survei dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- c) Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

Unit adalah bagian terkecil dari sesuatu yang berdiri sendiri. Kategorisasi maksudnya adalah relevan atau bermakna yang telah dipilih serta disusun dalam satu kesatuan tersebut difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga dapat memberikan gambaran yang tajam tentang hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.²³

²³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), hal. 23.

BAB II
GAMBARAN UMUM
SEKOLAH LUAR BIASA DHARMA ANAK BANGSA KLATEN

A. Letak Geografis

Secara geografis Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten terletak di daerah pedesaan, karena di sekitar Sekolah Luar Biasa ini terdapat area persawahan yang cukup luas. Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten tepatnya berlokasi di Desa Cetan, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten kode pos 57465. Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten ini dibangun di atas tanah seluas 500 m² dan semua lahan merupakan bangunan pendidikan.²⁴

Dilihat dari letaknya Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten kurang strategis untuk sebuah lembaga pendidikan, karena letaknya masuk ke area persawahan. Akan tetapi akses transportasi menuju ke Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa ini mudah, karena kurang lebih 10 meter dari sebelah Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa terdapat jalan raya yang merupakan salah satu jalan alternatif menuju Sukoharjo.

Kondisi masyarakat yang berada di sekitar juga mendukung dengan didirikannya Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa ini, sebagaimana penuturan salah satu orang tua murid, yaitu Ibu Sudarsih sekaligus sebagai masyarakat sekitar bahwa:

²⁴ Dokumen SLB Dharma Anak Bangsa Klaten, tahun 2007.

Selain menunggu anak saya yang belajar di sekolah ini, saya juga bisa berjualan seperti ini mbak, idep-idep bisa menambah penghasilan.²⁵

Dari penuturan Ibu Sudarsih, di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang berada disekitar Sekolah Luar Biasa mendukung keberadaan Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa ini. Masyarakat dapat berjualan makanan maupun minuman yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian bagi mereka.

B. Sejarah Berdiri Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten

Didirikannya Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa berawal dari berbagai permasalahan, yang salah satunya adalah karena jumlah anak berkebutuhan khusus yang ada di desa ini meningkat dan selalu bertambah, sehingga perlu adanya Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa sebagai salah satu sarana belajar mengajar mendapatkan ilmu pengetahuan. Tidak mungkin anak yang berkebutuhan khusus dapat bersekolah di sekolah umum, itu justru malah menghambat mereka untuk maju; karena pelajaran, guru, serta alat yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan anak yang berkebutuhan khusus. Bapak Agus Iswanto, S.Pd secara resmi mendirikan Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa pada tanggal 23 Maret 2003.²⁶ Pendiri merupakan tenaga pendidik yang menangani dan mengabdikan diri untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Sudarsih, selaku orang tua siswa, tanggal 15 Agustus 2008.

²⁶ Dokumen SLB Dharma Anak Bangsa Klaten, tahun 2007.

Dharma Anak Bangsa memiliki arti bakti dari para putra bangsa. Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa bentuk kepedulian dan perjuangan untuk menangani anak-anak yang berkebutuhan khusus. Melalui berdirinya Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa, agar anak-anak berkebutuhan khusus dapat menikmati pendidikan tanpa melihat suku, adat, ras dan agama. Optimalisasi kemampuan-kemampuan yang mereka miliki melalui pendidikan. Kita harapkan dapat membantu kemandirian mereka, minimal mereka dalam aktivitas kehidupan sehari-hari tanpa merepotkan keluarga, atau orang lain.

Pendirian Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa, memerlukan pengorbanan luar biasa baik waktu, pikiran, tenaga, serta dana yang cukup besar tidak seperti proses membalik tangan. Awal mulanya Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa menyewa gedung SD Cetan, selama dua tahun. Dengan kemampuan dan tekad pendiri membeli lahan seluas kurang lebih 500 m².²⁷

Pada tahun 2005 pemerintahan melalui Depdiknas memberikan bantuan melalui program bantuan Ruang Kelas Baru (RKB). Bantuan RKB dapat membangun 8 lokal dengan ukuran 5 m² x 4 m². Dalam waktu yang relative singkat Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa dapat memiliki posisi yang sejajar dengan Sekolah Luar Biasa yang lain di Kabupaten

²⁷ Wawancara dengan Bapak Sugito, selaku kepala SLB Dharma Anak Bangsa Klaten. Tanggal 16 Agustus 2008.

Klaten.

C. Tujuan Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa didirikan.

1. Membantu anak tunarungu dalam bidang pendidikan.
2. Membantu anak tunarungu dalam rehabilitasi sosial dan emosional.
3. Membantu anak tunarungu dalam memiliki keahlian tertentu.
4. Anak Tunarungu mampu menggunakan kemampuan dasar 3 M dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat kemampuannya.
5. Anak tunarungu menguasai ketrampilan sederhana sebagai bekal hidup di masyarakat.
6. Mengembangkan kepedulian pemerintah terhadap anak kebutuhan khusus.
7. Mengembangkan kepedulian swasta terhadap anak berkebutuhan khusus.
8. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

D. Sarana dan Prasarana Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten.

Sarana dan prasarana (fasilitas) merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Kelengkapan sarana dan prasarana akan menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Sebagai sebuah lembaga pendidikan Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten dinilai mempunyai sarana dan prasarana yang belum cukup memadai.

Menurut pengamatan peneliti sarana dan prasarana di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten belum cukup lengkap dalam menunjang proses belajar mengajar. Begitu juga dengan jumlahnya dirasa belum cukup untuk jumlah siswa. Hal ini terlihat dari jumlah guru dengan jumlah siswa yang berada di Sekolah, guru yang berjumlah 9 orang sedangkan jumlah anak yang begitu banyak yaitu 45 siswa, yang dalam proses pembelajarannya tidak sesuai dengan anak normal pada umumnya. Anak yang berkelainan khusus ini dalam proses pembelajarannya lebih mudah ditangani oleh guru dengan siswa yang berjumlah sedikit, maksimal 4 anak, mengingat keterbatasannya dalam pendengaran serta emosi anak.²⁸ Adapun ruang pembelajarannya hanya dibatasi dengan papan dari tripleks. Anak yang rumahnya jauh diberi kemudahan yaitu dengan menginap di asrama yang telah disediakan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten ini.

Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki adalah:

1. Ruang belajar
2. Ruang kantor kepala sekolah
3. Ruang guru
4. Ruang ketrampilan
5. Ruang tamu

²⁸Wawancara dengan Bapak Sugito, selaku kepala SLB Dharma Anak Bangsa Klaten, tanggal 15 Agustus 2008.

6. Ruang dapur
7. Asrama yang terdiri dari beberapa tempat tidur
8. Perlengkapan kelas seperti: papan tulis, almari, alat berhitung dan data-data dinding
9. Permainan anak-anak
10. Tempat parkir.²⁹

E. Visi dan misi Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten

Visi Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten adalah Optimilisasi kemampuan anak tunarungu agar dapat mandiri sesuai dengan tingkatan kemampuan berdasarkan iman dan taqwa. Sedangkan misi yang sedang dikembangkan oleh Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten adalah sebagai berikut:

1. Membantu meningkatkan kemampuan 3 M(membaca, menulis, menghitung) anak tunarungu melalui bidang pendidikan.
2. Memberikan ketrampilan yang dapat mengurangi ketergantungan anak tunarungu di masyarakat.
3. Mengembangkan dan menjalin kerjasama antar instansi dan lembaga pemerintah setempat.
4. Mengembangkan dan menjalin kerjasama dengan pihak swasta yang terdapat di kabupaten Klaten.
5. Mengembangkan kerja terlindung yang produktif.³⁰

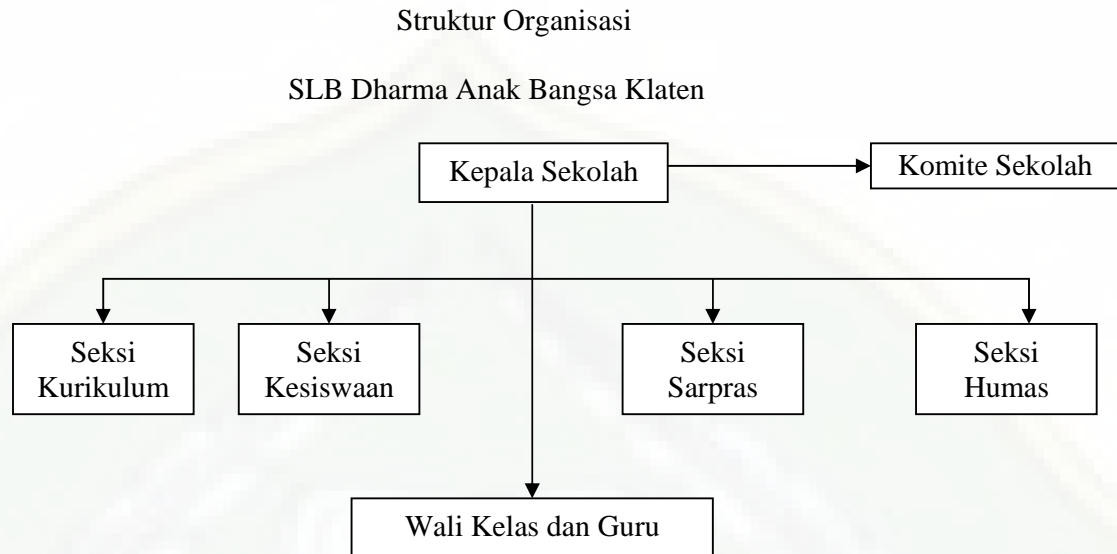
²⁹ Observasi di SLB Dharma Anak Bangsa Klaten, tanggal 13 Agustus 2008.

F. Struktur Organisasi

Program administrasi dan supervise dapat berjalan baik apabila pelaksanaannya ditunjang oleh suatu organisasi yang baik dan teratur, yang disertai dengan pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab yang jelas. Dengan demikian maka terjalin suatu sistem komunikasi yang efisien dan efektif.

Dalam rangka ini perlu dikemukakan beberapa ketentuan dalam penyusunan suatu struktur organisasi. Kegunaan dari suatu organisasi adalah untuk mengkoordinir dan mengatur semua potensi dapat diberikan oleh unsur agar tujuan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya, karena tujuan tidak akan tercapai dengan baik manakala dalam usaha dan pelaksanaan kegiatan terdapat kesimpang siuran atau tidak sesuai arah yang dituju, maka dibentuklah suatu wadah guna menampung para anggotanya untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan, karena organisasi merupakan badan penyelenggara suatu usaha kerjasama dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan artinya suatu kerangka yang menunjukkan segenap pekerjaan, wewenang dan tanggung jawab. Adapun struktur organisasi di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten adalah sebagai berikut:

³⁰ Dokumen SLB Dharma Anak Bangsa Klaten, tahun 2007



Dari bagan tersebut dapat diketahui bahwa , struktur organisasi merupakan susunan atau penempatan jabatan dengan fungsi dan tugas masing-masing sehingga diharapkan tercipta satu kesatuan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini merupakan salah satu bentuk yang harus dimiliki oleh setiap lembaga, tidak hanya Sekolah Luar Biasa ini saja. Struktur kepengurusan Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten tersebut adalah sebagai berikut

Kepengurusan Sekolah Luar Biasa

Dharma Anak Bangsa Klaten Periode 2007/2008

Kepala yayasan	: Agus
Kepala sekolah	: Sugito
Wakil Kepala Sekolah	: Marjuki, S.Pd
Sekretaris	: Umi Barokah, S.Pd
Bendahara I	: Sri Murni, S.pd
Bendahara II	: Suismiyati

Seksi kurikulum	: Wahyono
Seksi Kesiswaan	: Novi Astuti, S. Pd
Seksi Sarpras	: Rohmaji
Seksi Humas	: Umi Wahyuni

G. Kondisi Guru di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten

Guru yang berada di sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa berjumlah 9 orang, yang semuanya merupakan guru GTT (Guru Tidak Tetap) dengan perincian guru laki-laki 4 orang dan wanita 5 orang. Masing-masing guru mengajar per kelas, maksudnya setiap 1 kelas memiliki satu guru selama melakukan proses belajar mengajar karena tidak semua anak mau ditangani oleh guru lain, karena kelekatan anak hanya pada guru-guru tertentu yang mereka sukai.

Para guru di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa merupakan staf pengajar yang tidak menggunakan syarat-syarat yang terlalu rumitkan, karena pada waktu awal mengajar sebagai staf pengabdian terlebih dahulu. Tetapi walaupun sebagai staf pengabdian, guru berusaha memberikan pendidikan yang semaksimal mungkin terhadap anak didiknya. Karena salah satu tugas guru yaitu mencerdaskan anak didiknya. Dalam proses pembelajaran, guru di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa diperlukan kesabaran, karena anak-anak berkebutuhan khusus ini justru mempunyai perasaan yang peka terhadap lingkungan di sekitar. Selain membutuhkan kesabaran, tidak semua orang bisa menjadi seorang guru,

melainkan ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi, yaitu memiliki ijazah dari Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan jurusan PLB (Pendidikan Luar Biasa).

Daftar Nama-nama Guru
Di SLB Dharma Anak Bangsa Klaten

No	Nama	Status
1	Sugito	Kepala Sekolah
2	Marjuki, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Wahyono	Guru
4	Suismiyati	Guru
5	Novi Astuti, S. Pd	Guru
6	Ummi Barokah, S.Pd	Guru
7	Rohmaji	Guru
8	Sri Murni, S.pd	Guru
9	Umi Wahyuni	Guru

Sumber: Dokumen Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten, Tahun 2007-2008

H. Kondisi Anak di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten

Siswa di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa merupakan anak-anak yang telah didiagnosa sebagai penyandang tunagrahita dan tunarungu. Tunagrahita adalah adalah anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan daya pikir serta seluruh kepribadianya, sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan sendiri di dalam masyarakat maupun dengan cara hidup sederhana.

Sedangkan anak tunarungu merupakan anak yang mengalami gangguan pendengarannya, tetapi masih mampu berkomunikasi dengan bantuan bahasa isyarat, oral maupun tulisan.

Sekolah Luar Biasa Klaten merupakan suatu lembaga pendidikan formal dibawah naungan Yayasan Dharma Anak Bangsa Klaten, yang turut andil dalam menangani anak-anak penyandang cacat, yaitu anak tunarungu dan anak tunagrahita.dengan tingkatan mulai dari TKLB sampai SMLB. Klasifikasi anak didasarkan pada umur anak, umur 6-7 tahun pada tingkat TKLB, umur 7-12 tahun pada tingkat SDLB, umur 12-15 tahun pada tingkat SLTPLB, sedangkan umur 15-18 tahun pada tingkat SMLB.

Daftar Siswa Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak
Bangsa Klaten
Tahun pelajaran 2007/2008

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin
1	Leni Wijayanti	18 Tahun	Perempuan
2	Nanik Nugraheni	18 Tahun	Perempuan
3	Warniyati	16 Tahun	Perempuan
4	Handiyono	12 Tahun	Laki-laki
5	Ingga Dwi Rahayu Ningsih	10 Tahun	Perempuan
6	Eko Nugroho	15 Tahun	Laki-laki
7	Agus Nugroho	12 Tahun	Laki-laki
8	Muhammad Ridwan Syafei	10 Tahun	Laki-laki
9	Andika Bayu Prasetiawan	10 Tahun	Laki-laki
11	Jesica Praisely	12 Tahun	Perempuan
12	Aditya Pratama	15 Tahun	Laki-laki
13	Roni Wibowo	15 Tahun	Laki-laki

14	Mariyani	15 Tahun	Perempuan
15	Erma Fitriya Rahmawati	17 Tahun	Perempuan

Sumber: Dokumen Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten, Tahun 2007-2008

Melihat kondisi anak-anak tersebut sebelum masuk di Sekolah Luar Biasa Anak Bangsa Klaten, berdasarkan penuturan bapak Sugito, bahwasanya:

“Sebelum diadakan kegiatan beserta pendidikan, baik pendidikan umum maupun khusus; anak-anak belum mempunyai banyak pengetahuan serta belum mempunyai keterampilan yang pada dasarnya mereka mempunyai bakat yang bisa dikembangkan, tetapi harus didukung dengan latihan-latihan dan bimbingan. Sehingga Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa memberikan program khusus.”³¹

I. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Menjalani Proses Belajar Mengajar.

Dalam menjalankan setiap program pembelajaran dalam kelas maupun ekstra kurikuler di sekolah, disamping mendapatkan dukungan pasti juga ditemukan berbagai kendala. Hal tersebut juga dialami oleh Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa dalam menjalankan program-programnya, diantaranya adalah:

1. Tidak hadirnya Siswa
2. Tidak hadirnya Guru
3. Terbatasnya Sumber Dana.³²

³¹ Wawancara dengan Bapak Sugito, selaku kepala SLB Dharma Anak Bangsa Klaten, tanggal 15 Agustus 2008.

³² Wawancara dengan Ibu Novi Astuti, S.Pd selaku guru di SLB Dharma Anak Bangsa Klaten. Tanggal 31 Juli 2008.

Kesibukan Bapak/ Ibu Guru dalam mengikuti proses belajar mengajar salah satunya adalah membina siswa dalam hal belajar mulai dari cara mengajar, pemberian materi dan sebagainya. Hal ini sering dilakukan pada hari Jum'at dan Sabtu yang mana guru tidak begitu konsekwen dengan tugasnya sebagai seorang pendidik sehingga siswa kurang mendapatkan bimbingan khusus dan perhatian yang lebih dan mengakibatkan siswa ada yang tidak masuk sekolah.³³

J. Sumber Pendanaan.

Mengenai pendanaan Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten memang relatif cukup besar jumlahnya jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah biasa terutama untuk pengeluaran-pengeluaran rutin, ini di sebabkan antara lain:

1. Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa memerlukan personil lebih banyak (ratio guru : murid = 1:5)
2. Alat-alat pelajaran dan alat bantu pelajaran yang selalu harus tersedia dan relatif lebih banyak jenisnya.
3. Dan beberapa faktor lainnya.

Dalam memenuhi kebutuhan pendanaan Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa lembaga yang menjadi Badan Pembina tempat Sekolah Luar Biasa bagian B bernaung jarang sekali mempunyai sumber-sumber keuangan tetap. Maka yayasan harus mencari donatur yang dapat membantu

³³Observasi, di SLB Dharma Anak Bangsa Klaten, tanggal 14 Agustus 2008.

meringankan beban pembiayaan sekolah.³⁴

Sumber pendanaan Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Anak Bangsa Klaten selama ini berasal dari BOS (Badan Operasional Sekolah) dan sebagian pendanaan dari komite (orang tua murid) yang mana dana tersebut digunakan untuk pengembangan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa tersebut guna meningkatkan kesejahteraan anak didiknya.

K. Program kegiatan dan jenjang pendidikan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten

Setiap instansi pendidikan baik swasta maupun pemerintah sudah barang tentu mempunyai program kegiatan dan jenjang pendidikan bagi para siswanya, seperti halnya di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten.

Program kegiatan dan jenjang pendidikan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa antara lain:

1. Kegiatan Umum:

Memberikan pelajaran seperti sekolah-sekolah luar biasa yang lain. Yaitu pelajaran matematika, Bahasa Indonesia, IPA, agama, IPS, pendidikan jasmani, PPKN. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Jum'at mulai pada pukul 07.30 sampai pukul 11.00.

³⁴Observasi, di SLB Dharma Anak Bangsa Klaten, tanggal 13 Agustus 2008.

Dalam pelaksanaan pembelajaran umum ini guru menyampaikan menggunakan bahasa isyarat, bahasa oral, serta paling mudah digunakan adalah menggunakan media tulisan. Karena tulisan merupakan media yang tepat dan mudah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Umi Barokah, beliau menuturkan bahwa:

“Dalam proses belajar bersama di sekolah ini paling mudah menggunakan media tulisan, karena anak-anak di sini sudah mampu menulis dan membaca.”³⁵

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap proses belajar mengajar ada faktor yang menghambat dan mendukung. Adapun faktor yang menghambat, ketika dalam proses belajar mengajar adalah pada waktu anak yang satu mampu mengikuti pelajaran dengan lancar, namun di sisi lain terdapat anak yang kurang begitu mengikuti pelajaran. Faktor yang mendukung, dengan anak-anak sudah mampu membaca dan menulis memudahkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.³⁶

2. Kegiatan Khusus

- a) Memberikan kegiatan ekstra kurikuler pada anak tunarungu yang meliputi;

³⁵ Wawancara dengan Ibu Umi Barokah, selaku guru SLB Dharma Anak Bangsa, 23 Agustus 2008.

³⁶ Observasi di SLB Dharma Anak Bangsa Klaten, tanggal 23 Agustus 2008.

- 1) Menjahit
- 2) Melukis
- 3) Memasak (Tata Boga)
- 4) Mencuci motor

Kegiatan khusus ekstra kurikuler di atas bertujuan untuk mendidik anak agar mampu hidup mandiri serta agar anak tunarungu mempunyai bekal ketrampilan untuk masa depannya.

b) Rekreasi

Kegiatan rekreasi diadakan setiap setahun sekali setelah ujian semesteran berakhir. Adapun tujuannya untuk refresing, menghilangkan rasa bosan setelah terus-terusan mendapatkan pelajaran di sekolah, menciptakan rasa kebersamaan antara anak tunarungu yang satu dengan anak tunarungu yang lain, beserta pihak guru Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten.

c) Kegiatan 17 Agustus

Dalam kegiatan agustusan, para guru di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten, mengadakan lomba-lomba beserta menghias sekolahan agar nuansa sekolah jadi lebih berwarna dan meriah sehingga dalam pelaksanaan lomba anak jadi bersemangat. Lomba-lomba yang diadakan antara lain: lari marathon, balap sendok, merangkai bendera, berjoged, memasukkan pensil kedalam botol dll. Kegiatan lomba seperti ini tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak saja, melainkan bagi para orang tua muridnya juga. Kegiatan

seperti ini dilakukan pada hari setelah tanggal 17 Agustus, bagi yang menang mendapatkan hadiah. Hadiah bagi siswa-siswanya berupa alat tulis, sedangkan hadiah bagi wali muridnya berupa kebutuhan rumah tangga.

d) Kegiatan Syawalan

Pada bulan syawal, seluruh guru dan karyawan mengadakan acara halal bihalal yang dilakukan dengan cara berkumpul, membuat semacam lingkaran di halaman Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa. Anak-anak berjalan sambil berjabat tangan dengan siswa-siswanya maupun dengan para guru beserta orang tua murid yang ikut mengantarkan anaknya. Kegiatan syawalan seperti ini dimaksudkan agar tercipta rasa kebersamaan dan saling memaafkan antara guru, murid maupun orang tua murid.³⁷

Adapun jenjang pendidikan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten³⁸, meliputi:

1. TKLB
2. SDLB
3. SLTPLB
4. SMLB

³⁷ Wawancara dengan Bapak Rohmaji selaku guru Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten, 23 Agustus 2008.

³⁸Dokumen SLB Dharma Anak Bangsa Klaten, tahun 2007

Sistem pelayanan pendidikan kepada anak luar biasa di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa dilaksanakan dengan klasikal dan individual yang terbagi dalam kelas-kelas. Sistem pembelajaran secara individual diberlakukan pada anak yang kesulitan dalam proses belajar. Anak kurang mampu mengikuti proses belajar mengajar sebagaimana anak tunarungu yang lain, hal ini disebabkan anak malas sehingga tidak mau berangkat sekolah, akhirnya dengan paksaan dari orang tua anak belajar dengan wajah muram dan susah untuk diajak belajar. Anak diajari dan didampingi dalam berlangsungnya belajar agar anak bisa mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.³⁹

³⁹ Wawancara dengan Bapak Marjuki selaku wakil Kepala Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten, 15 oktober 2008.

BAB III

**UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANAK TUNARUNGU
DI SEKOLAH LUAR BIASA DHARMA ANAK BANGSA KLATEN**

Kesejahteraan merupakan pola pemenuhan kebutuhan manusia yang tak lepas dari kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual. Untuk menjamin kebutuhan tersebut maka diperlukan berbagai cara untuk mewujudkannya, oleh karena itu pemenuhan kebutuhan baik secara jasmani, rohani maupun sosial anak tunarungu yang belum mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri, maka sudah menjadi kewajiban guru, orangtua dan masyarakat untuk mengasuh, memelihara dan mendidik mereka.

Demi mencapai kesejahteraan anak khususnya anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten dibentuklah berbagai macam program untuk mewujudkan tujuan pendidikan agar anak tunarungu dapat mengembangkan sikap, menambah pengetahuan serta mengembangkan ketrampilan, adapun macam program yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

A. Pemenuhan Kebutuhan Jasmani

Kebutuhan yang paling penting dan awal bagi manusia sejak masa kelahiran sampai kematiannya adalah kebutuhan jasmani. Pemenuhan kebutuhan jasmani bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Bila kebutuhan ini tidak terpenuhi, manusia akan merasakan adanya ketidakseimbangan dalam perilakunya, bahkan kadang mengakibatkan munculnya berbagai tekanan jiwa, perasaan cemas, dan rendah diri.

Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa sebagai suatu lembaga pendidikan dengan segala kemampuannya berusaha untuk memberikan pengetahuan, mencerdaskan generasi penerus bangsa, dan juga mensejahterakan anak, baik anak yang normal maupun anak yang kerkebutuhan khusus dalam bidang jasmani, rohani maupun sosial. Namun disini dikhususkan bagi anak yang berkebutuhan khusus, yaitu anak tunarungu.

Dalam memenuhi kebutuhan jasmani Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bngsa Klaten memberikan makanan yang bergizi dan dapat dikonsumsi oleh anak tunarungu karena makanan merupakan sumber tenaga bagi siapa saja tanpa terkecuali anak tunarungupun sangat memerlukan makanan yang mengandung vitamin, gizi, karbohidrat maupun protein.

1. Memberikan makanan yang cukup bergizi.

Selain mendapatkan makanan yang bergizi di rumah, guru SLBpun memberikan makanan yang bergizi kepada anak tunarungu setiap seminggu sekali. Seperti yang telah dituturkan oleh Ibu Novi Astuti selaku guru di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa, bahwa "kegiatan memberikan makanan bergizi ini dilakukan dua minggu sekali yaitu hari Jumat pukul 09.00, kegiatan ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana kebersamaan antar anak, dan yang masakpun guru-guru disini yang juga dibantu oleh sebagian anak perempuan yang

sudah besar".⁴⁰

Selain untuk memberikan gizi tambahan untuk anak tunarungu, serta meningkatkan jiwa kebersamaan antar anak tunarungu yang satu dengan anak tunarungu yang lain, orang tuanya pun yang ikut menunggu anaknya juga senang melihat kegiatan makan bersama seperti ini di sekolah. Seperti yang telah dituturkan oleh Ibu Sumiyati, bahwa:

"Saya senang sekali di sekolahan ini di adakan kegiatan makan bersama seperti ini, karena anak saya Ridwan jadi mau makan banyak, tidak seperti biasanya pas lagi di rumah. Walaupun dengan membayar uang Rp 3000,00 saya tidak keberatan".⁴¹

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya kegiatan makan bersama yang dilakukan setiap seminggu sekali ini selain meningkatkan rasa kekeluargaan pada anak secara tidak langsung juga mengarahkan anak untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi setiap harinya.

2. Memberikan pelayanan senam bagi anak tunarungu.

Senam merupakan serangkaian gerak sederhana yang menyenangkan dan digunakan oleh manusia untuk meningkatkan kemampuan tubuh agar lebih sehat dan kuat. Dengan senam yang teratur, setidaknya sekali dalam seminggu diharapkan anak tetap sehat dan tidak mudah terserang penyakit.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Novi Astuti, selaku guru di SLB Dharma Anak Bangsa Klaten, tanggal 22 Agustus 2008.

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Sumiyati, salah satu orang tua anak, tanggal 29 Agustus 2008.

Kegiatan senam dilakukan pada hari Jumat pukul 08.00 di halaman depan Sekolah Luar Biasa. Kegiatan ini selain untuk menjaga kesehatan anak tunarungu juga untuk melatih kedisiplinan serta keteraturan anak dalam menjalani olahraga khususnya senam. Karena senam dilakukan dengan cara berbaris yang teratur, dan bergerak sesuai dengan irama, serta mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru olahraga. Guru olahraga di sini merangkap sekaligus sebagai guru yang mengajar mata pelajaran lain. Adapun peralatan yang digunakan dalam senam ini adalah berupa tape recorder. Tape recorder ini digunakan untuk mempermudah guru pelatih senam menghafalkan gerakan-gerakan senam. Dalam kegiatan senam ini dibimbing oleh guru olahraga, dimana guru olahraga memulai gerakan berdasarkan bunyi tape recorder yang kemudian gerakan guru olahraga diikuti oleh anak-anaknya di belakang.⁴²

3. Kegiatan jalan sehat.

Kegiatan jalan sehat dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, yaitu hari Kamis pukul 08.00, yang diikuti oleh anak tunarungu dan guru dimana anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan jalan sehat ini. Hal yang paling utama dilakukan dalam dalam kegiatan jalan sehat ini adalah anak-anak dikumpulkan di halaman sekolah, kemudian melakukan pemanasan dengan cara menggerak-gerakkan seluruh bagian tubuh mulai dari kepala, leher, tangan sampai kaki.

⁴² Observasi di SLB Dharma Anak Bangsa Klaten, tanggal 15 Agustus 2008.

Dengan adanya pemanasan sebelum kegiatan jalan sehat ini, dan adanya kegiatan jalan sehat itu sendiri, setidaknya tubuh anak menjadi sehat, tidak mudah terserang penyakit, karena di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Setelah pemanasan selesai anak-anak diajak berjalan santai berkeliling mengelilingi area sekolahan. agar suasana menjadi ramai anak-anak sambil bertepuk tangan, walaupun anak mengalami gangguan pendengaran tapi setidaknya membuat suasana jadi berwarna. Anak menjadi semangat dan tidak jenuh mengikuti kegiatan jalan sehat tersebut.

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya pemberian makanan yang bergizi, olahraga, senam dan jalan sehat membuat tubuh anak jadi sehat, tidak mudah terkena penyakit sehingga dalam mengikuti pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang lain di sekolahan tidak terhambat. Dengan tubuh yang sehat, terdapat pula jiwa yang kuat. Sehingga kesejahteraan jasmani dapat tercapai.

4. Memberikan kebutuhan pakaian (seragam yang layak)

Pakaian merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Setiap manusia tentunya menginginkan pakaian yang bagus, rapi dan layak pakai. Anak tunarungu memerlukan pakaian, apalagi dalam bersekolah, anak tunarungu membutuhkan seragam untuk bersekolah karena seragam merupakan instrument yang penting dalam menjaga kebersamaan, agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial antar anak

yang satu dengan anak yang lain. Karena dikhawatirkan apabila tidak menggunakan pakaian yang sama akan menimbulkan rasa iri hati. Di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa inipun memberikan pelayanan seragam kepada anak-anak didiknya walaupun tidak secara cuma-cuma. Seperti yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah bahwa:

"Pihak sekolah memberikan seragam sekolah pada anak-anak, seperti kaos olahraga setiap kali anak-anak masuk sekolah pada tahun ajaran baru meskipun dengan tidak gratis, agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial pada anak".⁴³

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya pemberian seragam sekolah, selain untuk menciptakan rasa kebersamaan, juga mempunyai arti penting bahwasanya pakaian merupakan instrumen sangat penting bagi kehidupan manusia, tidak hanya cukup dengan makan saja.

5. Menyediakan tempat belajar yang aman, nyaman.

Pihak sekolah telah berusaha memberikan tempat belajar bagi anak-anak yang aman, nyaman dan kondisi masyarakat yang mendukung, sehingga tercipta kondisi yang tenang dalam proses belajar mengajar. Dengan dikelilingi pepohonan dan area persawahan, sehingga membuat suasana menjadi sejuk dan terbebas dari polusi udara. Lantai yang digunakan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa ini sudah berkeramik, dengan tersedia meja, kursi, papan tulis, almari dan juga

⁴³ Wawancara dengan Bapak Sugito, selaku kepala SLB Dharma Anak Bangsa Klaten, tanggal 15 Agustus 2008.

tersedia berbagai buku dan mainan buat anak-anak.⁴⁴

Sebagian besar perlengkapan belajar mengajar dan ruangan yang lain telah tersedia, mulai dari buku-buku mata pelajaran, papan tulis, kapur, ruang ketrampilan, toilet, dapur juga tersedia di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa ini. Di sekolahan ini juga dipekerjakan seorang pasangan suami istri yang bekerja menjaga dan membersihkan sekolahan.

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa dengan tersedianya tempat yang layak di sekolahan, karena sekolahan merupakan rumah kedua selain rumah yang ditempatinya sehari-hari bersama keluarga. Sehingga sekolah yang ditempati juga harus layak pakai, nyaman dan bersih agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar karena sekolah merupakan tempat yang sangat berarti bagi anak.

B. Pemenuhan Kebutuhan Rohani

Kebutuhan pemeliharaan kesehatan rohani tidak pernah terlepas dari suatu permasalahan, baik itu permasalahan dalam diri sendiri ataupun permasalahan dengan orang lain. Hanya saja bagaimana manusia tersebut untuk meminimalisir permasalahan yang ada. Apabila manusia tidak dapat mengatasi permasalahan diri sendiri ataupun permasalahan dengan orang lain, maka akan menimbulkan guncangan jiwa yang menyebabkan manusia menjadi frustrasi. Kebutuhan rohani atau jiwa juga merupakan kebutuhan

⁴⁴ Observasi di SLB Dharma Anak Bangsa Klaten, tanggal 15 Agustus 2008.

dasar manusia yang harus dipenuhi karena kebutuhan ini sangat mempengaruhi perkembangan jiwa seorang anak.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan Sekolah Luar Biasa Dharma Bangsa untuk pemenuhan kebutuhan rohani adalah:

1. Memberikan pelajaran agama

Dalam hal ini yang dilakukan oleh Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa adalah memberikan pelajaran agama Islam pada anak-anak, yaitu: mengenalkan huruf hijaiyah, membaca do'a, serta menulis arab. Pelajaran agama ini dilaksanakan setiap seminggu sekali, pada hari Sabtu pukul 09.30-10.30 WIB. Dengan tujuan agar anak tunarungu dapat mengerti serta mendapatkan pengetahuan tentang agama dan huruf-huruf hijaiyah melalui media tulisan maupun bahasa oral, selain itu anak-anak juga dapat mempraktekkan pelajaran tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Ketika ditanya perihal tentang kebiasaan anak di rumah dalam hal pelajaran agama, Ibu Sa'diyah selaku orang tua murid beliau memaparkan:

Walau anak saya tidak bisa mendengar bu, tapi di rumah sangat rajin belajar agama terutama belajar Iqro' dan Do'a-do'a, Leni selalu mengikuti TPA yang diadakan di masjid di kampung saya. Selain itu Bu ketika mau tidur Leni juga slalu membaca do'a tidur meskipun kalimatnya kurang begitu jelas.⁴⁵

Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa materi pelajaran agama itu sangat penting untuk di berikan pada anak di usia dini baik anak yang normal maupun anak yang berkebutuhan khusus

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Sa'diyah Selaku orang tua murid, Tanggal 21 Agustus 2008.

karena agama merupakan tombak bagi manusia untuk menuju jalan yang lurus agar bisa mencapai kesejahteraan di dunia dan di akherat kelak.

2. Memberikan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Bermasalah.

Program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten, tentunya tidak seperti yang kita bayangkan, misalnya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah umum yang membutuhkan ruangan khusus, berlangsung apabila ada laporan ada siswa yang bermasalah maupun atas kesadaran sendiri siswa berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling yang penulis laksanakan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten tidak seperti halnya di sekolah umum seperti yang telah disebutkan di atas. Tetapi penulis di sini bersifat aktif dan berlangsung secara informal, maksudnya tidak menunggu adanya laporan ada anak bermasalah/menunggu anak berkonsultasi mengenai masalah pribadinya tetapi dilaksanakan setiap saat yaitu kalau sekiranya ada anak yang berbuat atau melakukan sesuatu yang kurang pantas atau tidak sesuai dengan norma di sekolah..

Sudah menjadi hal yang wajar jika sekolah tersedia guru bimbingan konseling maupun ruang bimbingan konseling, namun karena baru beberapa lama dibangun, maka ruang guru bimbingan

konselingpun belum tersedia secara resmi di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa ini. Namun demikian pemberian bimbingan dan konseling bagi anak yang bermasalah, khususnya anak tunarungu tidak tertinggal. Seperti apabila anak tunarungu melakukan kesalahan, berbuat nakal pada pada temannya, atau berbuat tidak aturan di ruang kelas maupun di ruang guru, maka anak tunarungu yang bermasalah dipanggil oleh guru dan diberikan bimbingan dan pengertian agar tidak berbuat nakal lagi seperti itu, karena perbuatan tersebut tidak baik.

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Rohmaji selaku guru di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa ini:

" Setiap anak-anak yang nakal disini dipanggil dan diberi pengertian, agar anak tidak nakal dan tidak mengulanginya lagi, apabila anak melakukan kesalahan kecil seperti menjahili temannya cuma diberi pengertian saja, namun apabila anak melakukan kesalahan yang agak berat seperti berkelahi, lempar-lemparan batu baru dikasih hukuman yaitu dengan menyapu ruang kelas dan halaman sekolah".⁴⁶

Kegiatan ini dimaksudkan dengan tujuan anak-anak menjadi jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya pelayanan bimbingan dan penyuluhan bagi anak yang bermasalah secara langsung mendidik anak agar setiap masalah yng dialami dapat segera terpecahkan, sehingga tidak menjadi beban pikiran. Beban pikiran yang lama kelamaan menumpuk akan menjadikan seseorang menjadi stress. Dengan pikiran yang jernih tanpa adanya masalah hati

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Rohmaji selaku guru di SLB Dharma Anak Bangsa Klaten, tanggal 22 Agustus 2008.

menjadi tenang dan damai, sehingga kesejahteraan rohani tercapai.

3. Memberikan bimbingan sholat melalui gerakan.

Kegiatan bimbingan sholat melalui gerakan ini diadakan setiap hari Jum'at setelah kegiatan olah raga selesai. Kegiatan ini diberikan agar anak tunarungu mampu mengerjakan sholat dengan baik. Proses pembelajaran sholat ini dibimbing oleh seorang pelatih yang sekaligus merangkap sebagai guru kelas. Selain menggunakan gerakan-gerakan pelatih juga menggunakan bahasa bibir serta anak tunarungu menggunakan sisa-sisa pendengarannya.⁴⁷ Kegiatan praktek sholat ini dilakukan di ruang yang telah disediakan oleh sekolah. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan anak mampu menerapkannya di rumah.

Peralatan yang digunakan telah disediakan disekolah ini, yaitu sarung maupun mukena. Anak-anak tunarungu dibimbing satu persatu oleh guru yang membimbingnya, karena apabila dilakukan secara bersamaan maka justru akan mempersulit pembimbingnya.

Ketika ditanya perihal dalam gerakan sholat, Ibu Umi Barokah selaku Pembimbing praktek sholat, beliau memaparkan:

“Dalam prakteknya Mbak saya kewalahan, karena untuk memberikan contoh itu harus didampingi satu persatu, maklum mbak anak-anak di sini bukan seperti anak-anak normal lainnya jadi mendidiknya harus dengan keiklasan dan kesabaran. Adapun gerakan dalam sholat yang saya ajarkan untuk Anak Tunarungu yaitu: mulai dari Ta'biratul ihram sampai salam.”⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Marjuki selaku Wakil Kepala Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten, tanggal 19 September 2008.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Umi Barokah, selaku Guru SLB Dharma Anak Bangsa Klaten, tanggal 23 Agustus 2008.

Kegiatan dari belajar sholat ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak, bahwasanya sholat lebih baik dikerjakan pada awal waktu. Sebagai seorang yang beragama Islam, sholat merupakan kewajiban, oleh karenanya sholat tidak boleh ditinggalkan. Sholat juga merupakan benteng untuk menjaga diri dari perbuatan yang dilarang oleh agama. Apabila telah mengerjakan sholat, membuat hati menjadi tenang dan damai. Hati menjadi tenang dan damai merupakan salah satu hal yang terkandung dari kesejahteraan. Maka dari itu anak-anak tunarungu diberi pelajaran praktek di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa ini.

C. Pemenuhan Kebutuhan Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup dengan orang lain dan berinteraksi dengan masyarakat (lingkungan). Manusia hidup tidak terlepas dari orang lain, mereka saling membutuhkan, sehingga dibutuhkan pengertian, perasaan saling memiliki dan mengerti bagaimana berinteraksi baik terhadap orang lain, kelompok maupun masyarakat.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa dalam pemenuhan kebutuhan sosial adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Pelayanan Rekreasi

Kegiatan rekreasi ini dilakukan setahun sekali, setelah ujian semesteran selesai. Rekreasi dilakukan di wilayah Kabupaten Klaten, seperti; tempat pemancingan, kebun binatang, dan kawasan rekreasi lain yang dekat. Rekreasi dilakukan ditempat yang dekat, mengingat anak

tunarungu masih tergantung dengan guru maupun orang tua mereka, karena tidak mungkin setiap guru menangani/ mengurus satu anak saja.

Kegiatan rekreasi ini bertujuan untuk refresing, menghilangkan rasa bosan setelah menjalani ujian semesteran dan mendapatkan pelajaran di sekolah, menciptakan rasa kebersamaan antara anak tunarungu yang satu dengan anak tunarungu yang lain, beserta pihak guru Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten. Dalam kegiatan rekreasi ini setiap anak diwajibkan mengikuti rekreasi, karena dikhawatirkan menimbulkan kecemburuan sosial pada anak. Anak tunarungu merasa senang dengan diadakannya kegiatan rekreasi seperti ini, sebagaimana yang dikatakan Reni salah satu anak tunarungu:

"Bu guru kapan diadakan piknik lagi?"⁴⁹

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelola pihak Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten berusaha untuk mensejahterakan anak tunarungu dengan kegiatan rekreasi yang diadakan setahun sekali. Ternyata kegiatan ini memberikan manfaat, dampak yang positif dan disenangi oleh anak tunarungu. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Umi Barokah, beliau memaparkan bahwa:

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengarang, anak tunarungu dapat mengarang dengan hasil yang lumayan bagus, mereka dapat mengarang mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan setelah adanya kegiatan rekreasi yang diadakan oleh sekolah ini."⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan anak tunarungu dengan bantuan guru karena menggunakan bahasa isyarat, tanggal 15 September 2008.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Umi Barokah, selaku guru di SLB Dharma Anak Bangsa, tanggal 17 September 2008.

2. Memberikan Program Pendidikan Ketrampilan.

Program pendidikan ketrampilan yang diselenggarakan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa, merupakan pendidikan ketrampilan yang diberikan kepada siswa Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa dengan tujuan memberikan tambahan bekal kemampuan ketrampilan yang bermanfaat bagi siswa yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, membangkitkan kecintaan dan apresiasi terhadap ketrampilan kerja serta menanamkan etos dan nilai kerja pada usia dini, sehingga diharapkan pada gilirannya dapat tumbuh dan berkembang pada diri mereka apresiasi yang positif pada dunia kerja yang ada di lingkungannya, sehingga mereka dapat lebih siap latih untuk memasuki dunia kerja atau terjun ke masyarakat.⁵¹

Program pendidikan ketrampilan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa pelaksanaannya dalam bentuk mata pelajaran pendidikan ketrampilan. Sebagai mata pelajaran, pendidikan ketrampilan difokuskan pada penanaman apresiasi terhadap berbagai jenis ketrampilan yang bersifat produktif.

Kegiatan ini didukung dengan adanya bantuan yang berasal dari pimpinan yayasan, nampaknya dengan bantuan dari pihak yayasan untuk melaksanakan program pendidikan ketrampilan telah menggeser

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Novi Astuti selaku guru di SLB Dharma Anak Bangsa, tanggal 17 September 2008.

tujuan yang semula apresiasi menjadi menyiapkan siswa yang siap latih atau siap kerja. Hal ini ditengarai dari adanya harapan harapan bahwa kegiatan ketrampilan ini dapat berkesinambungan. Artinya bahwa kegiatan ini menghasilkan suatu produk yang laku dijual sehingga modal dapat bergulir untuk melakukan kegiatan berikutnya. Apabila ada keuntungan, maka hasilnya dibagikan kepada siswa maupun pihak sekolah.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan dari program ketrampilan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten, terdapat beberapa unsur yang menunjang yaitu:

- a) Jenis-jenis ketrampilan yang dikembangkan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten

Ketrampilan merupakan ilmu yang tidak kalah pentingnya dengan pengetahuan agama maupun pengetahuan umum lainnya. Dari pelatihan ketrampilan mampu memunculkan seorang yang professional. Dengan memiliki sebuah ketrampilan kita bisa memanfaatkan kesempatan ketika datang kesempatan.

Tujuan dari ketrampilan ini adalah terselenggaranya dengan baik dan anak tunarungu dapat mengembangkan ketrampilannya menjadi lapangan kerja bagi masyarakat tempat dimana anak tunarungu tersebut akan kembali, selain itu mampu hidup mandiri dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Pelajaran ketrampilan yang diberikan kepada siswa tidak hanya terdiri dari

satu macam ketrampilan saja, melainkan beragam ketrampilan.

Di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa ini pelatihan ketrampilan diberikan dengan maksud memberikan bekal, menumbuh kembangkan potensi anak , khususnya anak tunarungu dengan melihat situasi dan kondisi anak tunarungu itu sendiri. Kondisi yang dianggap masyarakat sebagai anak cacat, sehingga tidak bisa melakukan apa-apa.

Kegiatan ketrampilan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten meliputi: menjahit, melukis, tata boga (memasak), mencuci motor. Adapun yang dimaksud kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

1) Menjahit

Kegiatan menjahit merupakan salah satu program yang dijalankan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa ini. Kegiatan praktek menjahit dilaksanakan setiap hari tetapi dibagi menjadi dua pertemuan, yaitu setiap hari Senin, Rabu, Kamis, Jum'at dilakukan setelah pelajaran di sekolah selesai. Pada hari-hari tersebut anak-anak belajar praktek menjahit sendiri setelah mendapatkan teori-teori yang telah diberikan pada hari Selasa dan Sabtu. Sebagaimana penuturan Ibu Poniem selaku pelatih ketrampilan menjahit, bahwasanya:

“Anak-anak di sini setiap harinya kecuali hari minggu belajar menjahit sendiri, seperti menjahit sarung bantal, keset, tempat penutup gallon dan lain-lain setelah saya memberikan teori dan prakteknya pada hari Selasa dan Sabtu.”⁵²

Berdasarkan penuturan di atas bahwasanya pada hari Selasa dan Sabtu dengan didampingi oleh pelatih, yaitu Ibu Poniem mulai pukul 08.00 sampai pada pukul 13.00. Dengan kegiatan menjahit ini, khususnya menjahit keset, kain penutup televisi maupun kain penutup gallon dispenser. Selain dapat meningkatkan skill anak tunarungu, anak tunarungu juga mendapatkan penghasilan, meskipun tidak begitu banyak. Penghasilan dari penjualan keset maupun kain penutup televisi maupun dispenser yang sudah laku dijual, sebagian uangnya diberikan kepada anak tunarungu tersebut dan sebagiannya lagi diberikan pada pihak sekolah.

Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk membuat keset berasal dari yayasan. Jenis-jenis barang/ produk yang dihasilkan dipasarkan kebeberapa tempat; diantaranya di toko-toko klontong yang berada di dekat Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa, para orang tua yang menunggu anaknya di sekolahan, pedagang-pedagang makanan kecil yang berjualan di halaman Sekolah Luar Biasa, sebagian guru yang membutuhkan

⁵² Wawancara dengan Ibu Poniem, selaku pelatih ketrampilan menjahit di SLB Dharma Anak Bangsa, tanggal 23 September 2008.

dan juga dibantu dipasarkan oleh Ibu Poniem selaku pelatih ketrampilan menjahit.

Di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa ini selain menjahit keset, juga dilatih membuat pakaian mulai dari teori, membuat pola pakaian sampai praktek langsung membuat pakaian. Dalam penyampaian teori serta belajar membuat polanya, selain menggunakan bahasa oral, bahasa isyarat juga menggunakan media lain yaitu berupa tulisan, yang kemudian dibaca oleh anak tunarungu tersebut sehingga anak tunarungu dapat mengerti dengan mudah apa yang dimaksudkan oleh pelatih.⁵³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari ketrampilan menjahit yang diberikan kepada anak-anak didiknya di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten adalah agar anak-anak mampu hidup mandiri ketika mereka harus terjun di tengah-tengah masyarakat serta menumbuhkan rasa percaya diri pada diri mereka sehingga anak-anak tunarungu mampu berkeaktivitas sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya untuk bisa mensejahterakan hidupnya, walaupun dengan bantuan orang lain.

⁵³ Observasi di SLB Dharma Anak Bangsa, tanggal 31 Juli 2008.

2) Melukis

Kegiatan melukis di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa ini dimaksudkan agar anak tunarungu mengeluarkan inspirasi pikiran-pikiran yang ada dibenaknya melalui program melukis. Program melukis diadakan setiap seminggu sekali, yaitu pada hari Kamis. Kegiatan melukis tidak hanya dipergunakan sebagai mata pelajaran di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa ini, tetapi juga ditujukan bagi anak tunarungu dalam mengikuti kompetisi antar sekolah luar biasa sampai tingkat nasional. Pada bulan Juni Tahun 2008 yang lalu, diadakan lomba/ kompetisi melukis antar anak tunarungu Se-Kabupaten Klaten. Reni sebagai salah satu siswa Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa yang merupakan salah satu peserta lomba melukis, dan dalam lomba melukis antar Sekolah Luar Biasa Se-Kabupaten Klaten menjadi juara pertama, sehingga lolos ketingkat Karesidenan Surakarta. Selain memberikan pelatihan melukis di Sekolah Luar Biasa, anak tunarungu juga mendapatkan pelatihan privat di rumah guru Sekolah Luar Biasa, sebagai mana yang dituturkan oleh Ibu Sri Murni selaku guru di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa, bahwa:

"Selain anak-anak belajar melukis di sekolah, anak-anak juga saya ajari melukis di rumah untuk menghadapi lomba Porseni, lukisan yang saya ajarkan di rumah tentang pemandangan alam karena yang akan dilombakan besok

bertajuk pemandangan alam mbak".⁵⁴

Pernyataan tersebut menerangkan bahwa pada waktu ada lomba porseni, yaitu setiap setahun sekali diadakan lomba melukis yang selain mendapatkan pelajaran melukis di sekolah juga mendapatkan pelatihan melukis di rumah gurunya agar lebih matang untuk mengikuti kompetisi yang di selenggarakan bagi anak tunarungu di seluruh Sekolah Luar Biasa yang diadakan Se-Kabupaten Klaten.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari ketrampilan melukis adalah mampu mengekspresikan ide-ide yang berada dibenaknya, menambah teman serta mampu bersosialisasi dengan orang lain yang berbeda wilayah dimana itu merupakan salah satu cara untuk mensejahterakan anak dalam bidang sosial.

3) Tata Boga

Dalam hal ini yang dimaksudkan tata boga adalah ketrampilan memasak. Anak tunarungu setiap seminggu sekali diberikan pelatihan ketrampilan memasak, yang diajarkan oleh guru. Dengan maksud memberikan ketrampilan memasak sejak dini, agar anak tunarungu khususnya yang perempuan bisa

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Murni selaku guru di SLB Dharma Anak Bangsa Klaten, tanggal 8 Agustus 2008.

membantu pekerjaan ibunya di rumah.⁵⁵ Kegiatan tata boga ini dilaksanakan setiap seminggu sekali, yaitu hari Sabtu. Dalam kegiatan tata boga ini anak tunarungu dilatih menggunakan alat-alat masak dengan benar, misalnya menggunakan mixer, blender, microwave dan dilatih membuat menu-menu sederhana seperti menanak nasi, menggoreng lauk pauk, memasak sayur, membuat kue, dan lain sebagainya sehingga kelak mereka dapat hidup mandiri tanpa harus menggantungkan kepada orang lain.⁵⁶

Untuk menunjang dalam pelaksanaan ketrampilan tata boga ini, di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten telah tersedia ruangan khusus tata boga beserta peralatan memasak, seperti alat untuk membuat kue, alat untuk memasak masakan, peralatan makan dan minum dan lain-lain. Selain itu juga sudah ada sebagian guru yang telah mengikuti pelatihan ketrampilan tata boga yang diadakan oleh Direktorat PLB, sehingga guru yang mengajari memasak pada anak-anak mempunyai ilmu dalam hal tata boga.

Ketrampilan tata boga yang diberikan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten pada hari Sabtu tanggal 9

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Novi Astuti selaku guru di SLB Dharma Anak Bangsa, tanggal 23 September 2008.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Suismiyati, selaku guru di SLB Dharma Anak Bangsa Klaten, tanggal 8 Agustus 2008.

Agustus 2008 pukul 08.00 WIB adalah kegiatan memasak bersama yang dilakukan oleh murid Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa beserta guru. Pembagian tugas memasak dibagi menjadi tiga kelompok, yang *pertama* anak-anak menyiapkan barang-barang untuk tempat makan, seperti mangkok, gelas, sendok, garpu, serbet dan lain sebagainya. Yang *kedua* ibu guru menyiapkan bahan-bahan untuk memasak. Sedangkan yang *ketiga* orang tua murid yang setiap harinya menunggu anaknya sekolah juga membantu memasak, orang tua murid bertugas menyalakan kompor, menanak nasi dan merebus air.⁵⁷

Setelah semua terlaksana guru dan orang tua mulai meracik bahan untuk dijadikan makanan yang lezat dan bergizi. Setelah makanan matang dan siap saji anak-anak menyiapkan peralatan-peralatan makan di meja dan guru menuangkan makanan tersebut ke dalam mangkok. Setelah semuanya selesai anak-anak, guru maupun orangtua berkumpul dan siap menikmati makanan secara bersamaan.

Dari kegiatan memasak tersebut penulis menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut di atas menanamkan rasa kebersamaan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten, sehingga akan tercipta suasana yang harmonis tanpa ada masalah sedikitpun. Sehingga kesejahteraan sosial dapat tercapai.

⁵⁷ Observasi di SLB Dharma Anak Bangsa Klaten, tanggal 9 Agustus 2008.

4) Mencuci Motor

Kegiatan mencuci motor di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa ini dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu hari Sabtu 08.00. Peralatan yang dibutuhkan adalah diesel (mesin untuk menyemprotkan air), sabun, shampo motor, gayung, ember, kain lap motor. Hal utama yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah mempraktekkannya langsung cara-cara mencuci motor dengan baik yang kemudian anak tunarungu mengikuti cara guru pembimbing mencuci motor. Seperti yang telah dipaparkan oleh guru pembimbing, bahwa:

“Bahwasanya pertama kali saya menyuruh anak-anak mengambil sepeda motor yang akan dicuci, lalu saya mempraktekan dan seketika itu juga anak-anak langsung menirukan cara-cara yang saya ajarkan tadi Bu.”⁵⁸

Setelah anak tunarungu mulai memahami hal tersebut barulah dikemudian hari anak-anak mencoba mencuci motor sendiri tanpa bantuan guru pembimbing, tetapi apabila ada kesulitan barulah guru pembimbing membantunya. Setiap motor yang dicuci dilakukan oleh tiga orang yang sudah mereka bagi bagiannya di mana yang harus dicuci. Karena dalam mencuci motor diperlukan suatu kerjasama agar mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin, motor menjadi bersih dan memuaskan bagi anak itu sendiri maupun guru. Misalnya: Eko mencuci di

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Marjuki, selaku guru pembimbing di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten, tanggal 14 Agustus 2008.

bagian ban belakang, Bayu di bagian tengah, sedangkan Ridwan di bagian ban depan. Anak-anak merasa senang dengan kegiatan mencuci motor ini, apalagi menggunakan air bias sambil bermain. Adapun motor-motor yang dicuci adalah motor-motor milik para guru dan para wali murid yang mengantarkan ke sekolah. Uang yang diperoleh selama mencuci motor diberikan pada anak tunarungu itu sendiri, dan dibagi sama rata pada teman-teman yang membantunya. Setiap unit motor yang dicuci mendapatkan upah Rp 2000,00 untuk sekali cuci.⁵⁹

Kegiatan mencuci motor ini selain dimaksudkan agar anak tunarungu mendapatkan, mengetahui cara-cara mencuci motor, bisa menghidupkan diesel (mesin untuk menyemprotkan air) yang digunakan untuk mencuci motor, melatih kemandirian anak, kegiatan ini juga bertujuan agar kelak setelah anak-anak lulus dari Sekolah Luar Biasa mendapatkan pekerjaan yang biasa menghasilkan uang dan salah satunya adalah membuka tempat pencucian motor. Walaupun anak tunarungu mempunyai kekurangan pada system pendengarannya daripada anak normal pada umumnya, mereka masih bias bekerja dan menghasilkan uang karena sudah dibekali ketrampilan mencuci motor yang diberikan oleh guru pembimbing.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Sugito, selaku kepala SLB Dharma Anak Bangsa Klaten, tanggal 18 September 2008.

b) Peran guru dalam pembelajaran ketrampilan:

1) Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru pendidikan ketrampilan harus mampu menanamkan penguasaan materi ketrampilan dari berbagai kompetensi sesuai jenis ketrampilan yang diadakan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa.

2) Guru sebagai pelatih

Sebagai pelatih, guru harus mampu memberikan frekuensi pelatihan yang teratur, berurutan melalui proses yang benar dan menuju pada dihasilkannya produk yang memadai. Namun apabila guru berhalangan hadir harus memberikan pemberian terlebih dahulu baik melalui surat ijin atau datang langsung ke sekolah.

3) Guru sebagai pembimbing.

Guru sebagai pembimbing tidak hanya sebagai satu-satunya penyampai informasi dan bukan sebagai seseorang yang memberikan ceramah panjang lebar, namun peranan guru di sini sebagai pembangkit motivasi belajar anak dalam proses belajar ketrampilan ini dan guru disini berada di tengah-tengah anak untuk memberi dorongan, sekaligus sebagai pembuka jalan pemecahan masalah.⁶⁰

⁶⁰ wawancara dengan Bapak Marjuki selaku wakil kepala sekolah di SLB Dharma Anak Bangsa, tanggal 29 September 2008.

Penyelenggaraan program pendidikan ketrampilan bagi siswa Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa ini merupakan suatu tanggapan yang positif terhadap fenomena yang secara umum muncul dalam kehidupan keseharian para siswa Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa ini. Mengingat bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua mereka kebanyakan dalam keadaan menengah kebawah, sehingga para siswa sebenarnya sudah terbiasa bekerja menurut kadar kemampuan masing-masing sejak mereka masih kecil. Oleh karena itu pendidikan ketrampilan yang dilakukan kepada siswa-siswa diharapkan akan dapat lebih memperkuat upaya Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa untuk mengembangkan potensi yang sudah mereka miliki selama ini.

- c) Metode pengajaran ketrampilan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa.

Dalam pembelajaran ketrampilan bagi anak tunarungu mempunyai cara yang berbeda dari anak normal pada umumnya. Anak tunarungu dalam pembelajarannya menggunakan metode khusus, yaitu suatu metode yang digunakan secara khusus yang dipergunakan dalam pengajaran bagi anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten, yang meliputi isyarat, oral, tulisan.

1) Isyarat

Dalam pembelajaran ketrampilan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa, bahasa isyarat merupakan cara yang utama digunakan, mengingat anak tunarungu dengan keterbatasan dalam berbicara dan menangkap pembicaraan secara kodrat memiliki kemampuan berbahasa melalui gerakan-gerakan isyarat pada penerapannya metode isyarat yang dikembangkan memiliki kemudahan dan kesulitan. Kemudahannya antara lain penggunaan isyarat lebih mudah daripada bahasa oral, karena sesuai dengan kemampuan anak tunarungu dalam menyampaikan ataupun dalam menerima pikiran atau perasaan melalui lambang-lambang visual. Kesulitannya, gerakan isyarat ini sangat tergantung pada keleluasaan tangan, padahal tidak setiap waktu hal ini dimiliki oleh seorang anak tunarungu, misalnya saat ia sedang membawa suatu barang. Bahasa isyarat dinilai sangat tidak efisien dalam penggunaannya, karena hanya berlaku dalam komunitas anak tunarungu saja, sehingga memerlukan adanya tenaga penterjemah kedalam bahasa verbal, dalam berinteraksi dengan masyarakat umum.

2) Oral

Dalam proses pembelajaran ketrampilan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten, selain menggunakan bahasa

isyarat juga menggunakan bahasa oral. Bahasa oral di sini maksudnya kemampuan anak untuk menerima dan menangkap perkataan seorang guru melalui kata-kata yang diucapkan. Anak-anak memperhatikan gerakan bibir guru. Sebagaimana penuturan Ibu Poniem:

“Selain menggunakan bahasa isyarat, saya juga menggunakan bahasa oral dalam proses belajar mengajar di sini. Namun metode ini agak sulit dimengerti dan diterima oleh anak-anak, karena anak-anak di sini kemampuan dalam mendengarkan sangat kecil sekali”.⁶¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode oral merupakan metode yang tidak mudah digunakan, sehingga membutuhkan kecermatan dalam melihat gerakan-gerakan mulut yang diajarkan oleh guru maupun pelatih. Hal ini disebabkan kemampuan mendengar anak sangat kecil sekali.

3) Tulisan

Dalam proses pembelajaran ketrampilan di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten selain menggunakan bahasa isyarat, bahasa oral juga menggunakan metode tulisan. Metode tulisan ini digunakan apabila anak tunarungu benar-benar tidak mampu menangkap pelajaran dengan menggunakan bahasa isyarat maupun bahasa oral. Metode tulisan ini merupakan salah

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Poniem selaku pelatih ketrampilan menjahit di SLB Dharma Anak Bangsa, tanggal 29 September 2008.

satu alternatif paling mudah digunakan dalam proses belajar mengajar di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten.⁶²

Dipertegas lagi berdasarkan wawancara dengan Ibu Poniym selaku pelatih ketrampilan menjahit, beliau memaparkan bahwa:

“Saya mengajarkan teori menjahit kepada anak-anak dengan menggunakan bahasa isyarat, maupun bahasa oral. Namun apabila anak-anak memang benar-benar tidak mampu menangkap apa yang saya maksud, saya menggunakan metode tulisan karena metode tulisan ini merupakan metode yang mudah dan tepat, disebabkan anak-anak sudah mampu membaca dan menulis”.⁶³

Berdasarkan pemaparan di atas bahwasanya metode yang paling mudah digunakan dalam proses pembelajaran ketrampilan adalah metode tulisan, disebabkan anak-anak sudah mampu membaca dan menulis. Namun metode tulisan ini tidak begitu saja digunakan, tetapi digunakan apabila melalui bahasa isyarat dan bahasa oral tidak memungkinkan lagi diterima oleh anak dalam proses pembelajaran ketrampilan.

⁶² Wawancara dengan Bapak Sugito, selaku kepala sekolah di SLB Dharma Anak Bangsa, tanggal 29 September 2008.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Poniym, selaku pelatih ketrampilan menjahit di SLB Dharma Anak Bangsa, tanggal 29 September 2008.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai Upaya Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Tunarungu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten merupakan suatu sekolah luar biasa yang memberikan pengetahuan, bimbingan, arahan serta latihan bagi anak didiknya yang mengalami gangguan pendengaran. Selain memberikan pendidikan secara umum, Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten ini juga memberikan pendidikan khusus berupa pemenuhan kebutuhan baik jasmani, rohani maupun sosial bagi anak tunarungu.

1. Dari segi kebutuhan jasmani

Dalam pemenuhan kebutuhan jasmani Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa memberikan pelayanan mulai dari pemberian makanan bergizi, kegiatan senam, kegiatan jalan sehat, pelayanan pakaian (seragam sekolah), serta penyediaan tempat yang nyaman dan bersih. Dengan adanya kegiatan tersebut selain membuat tubuh anak jadi sehat, tidak mudah terkena penyakit karena dengan tubuh yang sehat, terdapat pula jiwa yang kuat, sehingga dalam mengikuti pelajaran dan kegiatan-kegiatan lain di sekolah tidak terhambat dengan didukung oleh tempat yang nyaman dan bersih, dimana sekolah merupakan rumah kedua setelah di rumah orang tuanya maka

kesejahteraan jasmani dapat tercapai.

2. Kebutuhan rohani.

Dalam pemenuhan kebutuhan rohani Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa memberikan pelajaran agama, memberikan pelayanan bimbingan dan penyuluhan bagi anak bermasalah, memberikan bimbingan sholat melalui gerakan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut selain memberikan pengetahuan mengenai agama serta mengajarkan pada anak bahwasanya agama penting dalam kehidupan seseorang. Setiap permasalahan yang dialami harus segera dipecahkan agar tidak menjadi beban pikiran, karena beban pikiran yang menumpuk akan mengakibatkan kecemasan dan ketidaktenangan, namun apabila setiap permasalahan diselesaikan baik oleh diri sendiri maupun dengan bantuan orang lain yang lebih paham, maka permasalahan akan segera terselesaikan, sehingga pikiran menjadi tenang maka kesejahteraan rohani dapat tercapai.

3. Kebutuhan sosial.

Dalam pemenuhan kebutuhan sosial Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa menyelenggarakan program rekreasi, memberikan pelajaran ketrampilan pada anak seperti: menjahit, melukis, tata boga (memasak) dan kegiatan mencuci motor. Kegiatan-kegiatan tersebut selain untuk bersenang-senang, mengeluarkan bakat yang dimiliki anak, secara tidak langsung juga memberikan pelajaran bahwa manusia tidak mampu hidup sendiri, mereka butuh adanya seseorang. Rasa

kebersamaan dan saling bekerjasama sangat dibutuhkan karena manusia sebagai makhluk sosial. Sehingga dengan rasa kesersamaan kesejahteraan sosial dapat tercapai.

Dari berbagai upaya yang diberikan oleh Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten ini mempunyai dampak yang positif terhadap perkembangan anak tunarungu serta melatih anak hidup mandiri tidak bergantung pada orang lain, dan dalam proses pengajaran dan pelatihannya mempunyai cara-cara khusus yang tidak diajarkan pada anak-anak normal pada umumnya, yaitu melalui bahasa isyarat, oral, media tulisan serta pendampingan anak secara khusus.

B. Saran-saran

1. Bagi Anak Tunarungu.

Pada dasarnya dengan latihan-latihan dan bimbingan, anak tunarungu mempunyai bakat ketrampilan, untuk itu sebaiknya bagi anak tunarungu terus berusaha meningkatkan serta mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya semaksimal mungkin agar tidak bergantung dengan orang lain, serta keberadaannya di masyarakat dapat lebih bermanfaat sehingga tidak terjadi marginalisasi keberadaan mereka.

2. Bagi Orang tua.

Hendaknya bagi orang tua yang mempunyai anak berkelainan khusus seperti anak tunarungu, mereka memberikan perhatian, kasih sayang, dorongan serta motivasi agar anak tunarungu lebih percaya diri menghadapi masyarakat.

3. Bagi Masyarakat.

Masyarakat hendaknya bisa menerima keberadaan anak-anak yang berkelainan khusus seperti anak tunarungu sebagai anggota masyarakat dan memperlakukannya sebagaimana mestinya.

4. Guru.

Guru sebagaimana orang Jawa mengatakan (*digugu dan ditiru*), maka hendaknya seorang guru memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya, karena secara tidak langsung apa yang dilakukan guru ditiru juga oleh anak didiknya.

5. Pemerintah.

Pemerintah hendaknya lebih peka terhadap keberadaan anak yang berkelainan khusus (tunarungu), baik mengenai permasalahan yang dihadapi maupun mengenai upaya penyelesaiannya. Dalam hal masa depannya kelak, karena pada dasarnya anak tunarungu pun juga memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan, namun kesempatan yang ada masih sangat sempit.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah selalu terlimpahkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai akhir. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dalam kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan tulisan yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 November 2008

Penulis

Zuhriyah Nur Chasanah

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Qaimi. *Menggapai Langit Masa Depan Anak*. Cahaya: Bogor, 2002.
- Azis Muslim. *Paradigma Pengembangan Masyarakat*, dalam Buku Islam Dakwah Dan Kesejahteraan Sosial, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah, 2005.
- Ch Salim A dan Karsidi Rafik. *Dasar-Dasar Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Surakarta; FKIP-IP-PLB, 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Himpunan undang-undang. *Undang-undang RI Tentang Peradilan Anak dan Tentang Perlindungan Anak*. Surabaya: Media Centre, 2006.
- Isbandi Ruminto Adi. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta: FISIP UI Press, 2005.
- Kartini Kartono. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali, 1992.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- MG Endang Sumiarni dan Chandera Halim. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dibidang Kesejahteraan*. Yogyakarta :Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2000.
- Mohammad Effendi. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2006.
- Monks Knoer dan Siti Rahayu. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1982.
- Mufti Salim. *Pendidikan Anak Tunarungu*. Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Angkasa, 1996.
- Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992.
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Sutrisno Hadi. *Metodelogi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Tatang M. Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995.
- Trisno Yuwono dan Silvita I.S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola,

1995.

W.J.S Poerwardaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

<http://www.ditplb.or.id/profile.php?id=55>, diakses 31 Mei 2008.

<http://www.ditplb.or.id/profile.php?id=15>, diakses 31 Mei 2008.

<http://www.ditplb.or.id/2006/index.php?menu=profile&pro=44>, diakses pada 18 juni 2008.

<http://organisasi.org/kebutuhan-hidup-ekonomi-manusia-kebutuhan-primer-sekunder-tersier-jasmani-rohani-sekarang-masa-depan-pribadi-dan-sosial>, diakses pada 18 juni 2008.

<http://www.google.co.id/search?q=kebutuhan+jasmani&hl=id&sa=2>, [Kebebasan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani](#), diakses pada 5 juni 2008.



LAMPIRAN

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA (*Interview Guide*)

Untuk Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang Sekolah Luar Biasa Dharma Bangsa Klaten?
2. Bagaimana tentang pelayanan pemberian seragam sekolah di Sekolah Luar Biasa Dharma Bangsa Klaten?
3. Metode apa yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah ini?
4. Bagaimana system pelayanan di Sekolah Luar Biasa Dharma Bangsa Klaten?
5. Kegiatan apa saja yang diadakan di Sekolah Luar Biasa Dharma Bangsa Klaten?
6. Bagaimana pengelolaan dana di Sekolah Luar Biasa Dharma Bangsa Klaten?
7. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses belajar mengajar?
8. Bagaimana proses pengajaran dalam sholat?
9. Bagaimana respon anak-anak ketika diadakannya rekreasi?

Untuk Orang tua Murid dan Anak Tunarungu

1. Apakah anda merasa senang anak anda sekolah di Sekolah Luar Biasa Dharma Bangsa ini?
2. Apakah anda menunggu anak anda ketika anak anda sekolah, selain menunggu anak anda sekolah apa yang anda lakukan?
3. Apakah anda senang dengan diadakan kegiatan rekreasi yang dilesenggarakan oleh Sekolah Luar Biasa Dharma Bangsa Klaten?

Untuk Pelatih Ketrampilan

1. Bagaimana cara anda menyampaikan materi menjahit dengan anak-anak di Sekolah Luar Biasa Dharma Bangsa ini?
2. Apa saja yang dijahit anak-anak pada waktu ada kegiatan ketrampilan di Sekolah Luar Biasa Dharma Bangsa ini?

Pedoman observasi

1. Kondisi dan situasi Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten.
2. Pengamatan proses belajar mengajar
3. Pengamatan praktek ketrampilan
4. Proses pembelajaran ketrampilan

Pedoman dokumentasi

1. Struktur organisasi Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten
2. Program kegiatan Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten
3. Daftar nama guru dan murid yang mengajar Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten



**SEKOLAH LUAR BIASA
DHARMA ANAK BANGSA KLATEN**

Alamat: Cetan, Ceper, Klaten
Kode Pos 57465

SURAT KETERANGAN

Nomor:002/SLB/DAB/11/08

Yang bertanda tangan dibawah ini:

- a. Nama : Sugito
- b. NIP : -
- c. Pangkat/Gol. Ruang : -
- d. Jabatan : Kepala Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Zuhriyah Nur Chasanah
- b. NIM : 04230029
- c. Kebangsaan : Indonesia
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : Mahasiswi
- f. Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam/Kessos
- g. Fakultas : Dakwah
- h. Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- i. Alamat : Jln. Marsda Adisucipta Yogyakarta

Nama tersebut benar-benar adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah melaksanakan observasi dan penelitian di SLB Dharma Anak Bangsa Klaten yang berlokasi di dusun Cetan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dari tanggal 3 Juli s/d 3 Oktober 2008

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Klaten, 9 September 2008



Sugito

CURRICULUM VITAE

Nama lengkap : Zuhriyah Nur Chasanah
Jenis Kelamin : Perempuan
Gol Darah : A
Tmpt&Tgl Lahir : Klaten, 09 Januari 1985
Alamat : Tegal, Tarubasan, Karanganom, Klaten

Nama Orang Tua

Ayah : Prayitno Hadi Prasetyo
Pekerjaan : PNS
Ibu : Isgiarsi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat orang Tua : Tegal, Tarubasan, Karanganom, Klaten

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|--------------------------------------|-------------------|
| ❖ TK Busthanul Atfal Jetis Tarubasan | Tahun 1990 -1991 |
| ❖ SD N 3 Tarubasan | Tahun 1991 -1997 |
| ❖ SMP N 2 Karanganom | Tahun 1997 - 2000 |
| ❖ MAN I Klaten | Tahun 2000 - 2003 |
| ❖ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Tahun 2004 – 2008 |

Yogyakarta, 20 November 2008

Penulis

Zuhriyah Nur Chasanah